

20 Halaman
Terbit Setiap Senin

15 April 2019
No. 15 TAHUN LV



energi^a

weekly

PENGEBORAN MASIF, TRIWULAN I 2019 PERTAMINA TEMUKAN CADANGAN MIGAS BARU

PT Pertamina (Persero) terus memperkuat bisnis hulu dengan melakukan pendekatan yang tidak biasa untuk meningkatkan cadangan dan produksi Migas perusahaan. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah program pengeboran dua kali lipat dari tahun lalu sejumlah 346 sumur.

Berita terkait di halaman 3.



PROYEK LANGIT BIRU CILACAP TINGKATKAN KUALITAS PRODUK BBM PERTAMINA

Pengantar redaksi :

PT Pertamina (Persero) terus berupaya mengembangkan bisnis kilang dengan berbagai cara. Salah satunya melalui peningkatan kualitas BBM yang dihasilkan. Untuk itu, Pertamina melalui Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia menjalankan pembangunan Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC). Berikut pemaparan **Project Coordinator Proyek Langit Biru Cilacap Ari Dwikoranto** terkait perkembangan proyek tersebut.

Bisa dijelaskan mengapa Pertamina membangun Proyek Langit Biru Cilacap? Proyek ini merupakan bentuk dukungan Pertamina terhadap program pemerintah dalam mewujudkan kedaulatan energi nasional dan memperbaiki kualitas produk BBM. Untuk keperluan tersebut, Pertamina mengadopsi teknologi terkini di dalam proyek ini dalam rangka peningkatan kualitas produk BBM.

Setelah proyek ini selesai, *Insha Allah* Pertamina akan mengurangi impor *High Octane Mogas Component* (HOMC) sebagai komponen *blending gasoline product* dan akan meningkatkan produksi Pertamina Refinery Unit (RU) IV Cilacap dari 1.000 MB per bulan menjadi 1.668 MB per bulan.

Bagi RU IV Cilacap, peningkatan kuantitas dan kualitas produksi gasoline Pertamina yang memenuhi spesifikasi SK Dirjen Migas no 3674/K/DJM/2006 tentunya akan meningkatkan profitabilitas kilang. Oleh karena itu proyek ini sangat sesuai dengan program pemerintah dalam rangka mewujudkan kemandirian energi.

Apakah lingkup dari PLBC? Apakah PLBC merupakan bagian dari Kilang Refinery Unit IV? Iya benar. Proyek Langit biru Cilacap (PLBC) terletak di area Pertamina RU IV Cilacap.

Pertamina RU IV Cilacap saat ini beroperasi pada kapasitas 348.000 Barell Crude/hari atau 33,4% dari total kapasitas kilang nasional. Fasilitas utama eksisting RU IV Cilacap terdiri dari kilang BBM meliputi FOC (*Fuel Oil Complex*) I & II.

Salah satu lingkup proyek ini adalah *revamping* atas salah satu unit di FOC I yaitu unit *Platforming I*. *Revamping* unit ini untuk meningkatkan kapasitas unit sebesar 30% dari kapasitas 14,1 MBSD menjadi 18,6 MBSD serta merubah *process mode* dari semi *regeneration* menjadi *continuous regeneration* dengan penambahan unit *module Continuous Catalyst Regeneration* (CCR) Cycle Max II. Angka *octane* (RON) produk unit ini pun meningkat dari 90 menjadi 100.

Selain lingkup *revamping*, proyek ini juga membangun dua unit baru yaitu *Light Naphtha Hydrotreater* dan *Isomerization* dengan kapasitas masing-masing sebesar 21,5 MBSD dalam rangka meningkatkan angka *octane* (RON) *Light Naphta* dari 70 menjadi 88.

Proyek ini merupakan lanjutan dari pembangunan *Residual Fluid Catalytic Cracker* (RFCC) Cilacap yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari program peningkatan profitabilitas Kilang RU IV Cilacap.

Dalam proyek PLBC ini, dibangun juga fasilitas *utilities* dalam rangka menunjang operasional unit proses PLBC, fasilitas *utilities* yang dibangun adalah *raw water intake* kapasitas 5.400 M3/jam, *cooling water system* kapasitas 1.100 M3/jam, *nitrogen generator plant* kapasitas 900 NM3/jam, *HP boiler* kapasitas 110 Ton/jam, *steam turbine generator* kapasitas 8 MW, *instrument air* kapasitas 1.500 NM3/jam, *oily sewer treatment* kapasitas 8 M3/jam, dan *pent caustic treatment* kapasitas 400 kg/jam.

Bisa dijelaskan tahapan-tahapan proses pelaksanaan proyek ini? Proyek diawali dengan proses *bidding* di bulan September 2015 dan setelah ditetapkan EPC *contractor*, dilanjutkan dengan *contract alignment* dan dilanjutkan dengan *Contract Award* yang dilaksanakan pada bulan November 2015.

Perusahaan yang ditetapkan sebagai EPC *contractor* dalam proyek ini adalah JGC *consortium* & Encona, dan pelaksanaannya di bawah supervisi Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia PT Pertamina (Persero).

Tahapan pelaksanaan proyek PLBC terdiri dari tahap *Detail Engineering* dilanjutkan ke tahap konstruksi, selanjutnya tahap *pre commissioning* & *commissioning* yang meliputi *line up piping system checking* serta inspeksi *equipment*, dan diakhiri dengan tahapan *operational acceptance* yang meliputi *start up* dan *performance test unit*.

Untuk memastikan pelaksanaan pembangunan proyek PLBC sesuai dengan yang ditargetkan, maka dilaksanakan rapat koordinasi rutin antara Tim PLBC Direktorat MP2, Pertamina RU IV Cilacap, dan konsorsium JGC.



Pojok Manajemen

Proyek PLBC merupakan bentuk dukungan Pertamina terhadap program pemerintah dalam mewujudkan kedaulatan energi nasional dan memperbaiki kualitas produk BBM.

ARI DWIKORANTO
PROJECT COORDINATOR
PROYEK LANGIT BIRU CILACAP

Bisa dijelaskan pelaksanaan aspek HSE di proyek ini? Selama proyek berlangsung, diterapkan program *Incident & Injury Free* (IIF) yang merupakan pendekatan integral untuk membangun budaya HSE melalui perubahan sikap individual dan kesisteman. Beberapa program yang dijalankan adalah *HSE leadership foundation program*, *HSE campaign*, *HSE field coaching*, dan *HSE supervision*. *Alhamdulillah*, dengan penerapan program-program tersebut, pencapaian jam kerja aman tanpa LTI (*Lost time Injury*) hingga tanggal 18 Maret 2019 adalah 17 juta lebih jam kerja aman.

Apa target utama pengoperasian PLBC? Target utama PLBC adalah meningkatkan kapasitas unit *Platforming I* dari kapasitas 14,1 MBSD menjadi 18,6 MBSD serta meningkatkan *Octane Number* (RON) produk *platformate*-nya dari 90 menjadi 100, lalu meningkatkan *Octane Number* (RON) *light naphtha* dari 70 menjadi 88. Dan pada akhirnya meningkatkan produksi Pertamina RON 92 dari 1000 MB/bulan menjadi 1668 MB/bulan, hal ini diharapkan bisa meminimalkan impor *High Octane Mogas Component* (HOMC).

Alhamdulillah, setelah melalui proses *commissioning*, unit *Platforming I* pasca *revamping* telah berhasil dilaksanakan *start up* pada 17 Maret 2019 pukul 11.28 WIB. Pada tahap awal produksi ini kapasitasnya 1.300 T/D atau 60% dari kapasitas *Design*, dan hasil analisa laboratorium produk perdana *Platforming I* diperoleh RON 96. Seiring dengan berjalannya waktu, jika kondisi unit *Platforming* sudah stabil, maka secara bertahap akan dinaikkan kapasitas dan temperatur operasi sampai mencapai kapasitas *design* 2.152 T/D atau setara dengan 18.6 MBSD dengan RON 100.

Selanjutnya unit *Light Naphtha Hydrotreater* dan *Isomerization* akan dilaksanakan tahapan *commissioning* di bulan April – Mei 2019 dan diharapkan akan *start up* di awal bulan Juni 2019.

Bagaimana komitmen Pertamina terhadap lingkungan terkait pembangunan PLBC ini? Sebagai komitmen kepedulian terhadap lingkungan, PLBC telah melakukan banyak kegiatan sosial selama proyek berlangsung, di antaranya adalah pemberian bantuan fasilitas untuk sekolah, penanaman mangrove, bantuan dana perbaikan rumah ibadah, pemberian bantuan dana stimulus bukan penerima upah BPJS ketenagakerjaan.

Atas kepeduliannya tersebut, PLBC menerima penghargaan dari Bupati Cilacap atas partisipasinya dalam mendukung kesejahteraan kepada pekerja melalui program BPJS ketenagakerjaan. •DIT. MP2

Pengeboran Masif, Triwulan I 2019 Pertamina Temukan Cadangan Migas Baru

JAKARTA - Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H. Samsu menjelaskan dalam rangka menambah cadangan minyak dan gas bumi (Migas), Pertamina melalui anak usaha sektor hulu bergerak secara progresif untuk menemukan cadangan baru, baik didalam wilayah kerja yang ada maupun melalui upaya *new venture* yang difokuskan pada lima area eksplorasi baru. Salah satunya adalah membuka akses wilayah kerja baru Maratua di wilayah Kalimantan Utara.

"Untuk eksplorasi lapangan baru, kami memiliki komitmen pasti investasi. Perseroan menyediakan dana investasi lebih dari US\$ 200 juta untuk program seismik. Operasi pengembangan lapangan dilakukan untuk memastikan cadangan yang ditemukan bisa berubah menjadi produksi, yang belum terbukti menjadi terbukti. Cadangan yang belum dibor, akan dibor untuk membuktikan adanya cadangan Migas," katanya.

Dharmawan menambahkan, tahun 2019 dari total sumur yang menjadi prioritas, terdapat 27 sumur eksplorasi di wilayah kerja *existing* dan 319 sumur eksploitasi. Pengeboran sumur tersebut akan menerapkan teknik yang non-tradisional.

Upaya konsisten tersebut telah mulai membuahkan hasil. Pada triwulan pertama 2019 Pertamina mencatat kinerja eksplorasi yang menggembirakan. Anak perusahaan PT Pertamina Hulu Energi, Badan Operasi Bersama PT Bumi Siak Pusako-Pertamina Hulu (BOB PT BSP-Pertamina Hulu), berhasil menemukan cadangan minyak dari sumur Benewangi #J-01. Tajak sumur yang selesai pada awal 2019 ini dengan rate 540 barel minyak per hari. Khusus untuk pengembangan Benewangi, tambah Dharmawan, Pertamina Hulu Energi telah mengidentifikasi beberapa prospektif *basement*

play yang berada di wilayah kerja sekitarnya dengan perkiraan *prospective resources* sekitar 500 MMBO. Prospek ini mempunyai *petroleum system* yang sejenis dengan Benewangi.

Selanjutnya, pada Februari 2019, PT Pertamina EP juga berhasil menemukan cadangan migas dari sumur Randuwangi di kawasan Subang Jawa Barat, yang diperkirakan sebesar 15 MMBOE. Pada kwartal ini Pertamina EP juga berhasil menemukan cadangan gas dan kondensat di area Pertamina EP Asset 4 di Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah.

Menurut Dharmawan, penemuan sumur eksplorasi Morea-001 ini merupakan kelanjutan dari penemuan cadangan dari pemboran eksplorasi tahun lalu di struktur Wolai dengan *contingent resources* sekitar 250 miliar kaki kubik gas (BCFG) plus beberapa juta barel minyak (MMBO). Penemuan cadangan Migas baru struktur Wolai tahun lalu dan dari struktur Morea saat ini, akan menjadi menambah keyakinan Pertamina dalam kegiatan eksplorasi baik seismik maupun pemboran, serta melaksanakan akselerasi dan sinergi program EOR (*Enhanced Oil Recovery*) demi menambah cadangan migas.

"Kami akan terus melaksanakan kegiatan eksplorasi hulu migas. Tahun ini kami juga menargetkan untuk dapat menyelesaikan survei seismik 2D sebanyak 31,000 km di daerah *frontier* Indonesia, dan mulai menyiapkan survei seismik 3D di WK eksplorasi Maratua. Hal ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan cadangan migas dan menjaga keberlanjutan produksi nasional sekaligus ketahanan energi nasional," pungkas Dharmawan. •PTM

EDITORIAL

Pertamina Selalu Siaga

Dalam hitungan hari, hajat politik kehidupan berbangsa dan bernegara akan kembali diselenggarakan. Pesta demokrasi terbesar lima tahunan ini memang selalu menjadi kegiatan yang ditunggu-tunggu banyak pihak, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Karena perhelatan yang satu ini merupakan ajang pemilihan anggota legislatif dan pimpinan tertinggi eksekutif, Presiden dan Wakil Presiden yang pertama kali diadakan secara serentak di hari yang sama.

Sebagai BUMN yang ditugaskan mengelola energi nasional dan menjamin ketahanan energi nasional, Pertamina berupaya melakukan langkah proaktif dalam mengamankan pasokan energi menjelang pemilihan umum 2019. Caranya, dengan membentuk Satuan Tugas (Satgas) Pemilu sejak 18 Februari 2019 yang bekerja 24 jam untuk memastikan keamanan stok dan suplai BBM serta LPG, sehingga Pemilu berjalan dengan lancar, aman dan damai.

Sejatinya, bukan kali ini saja Pertamina membentuk Satgas. Setiap tahun, dua momen besar tak luput dari fokus BUMN ini dalam memenuhi kebutuhan energi seluruh rakyat Indonesia. Yaitu, saat Ramadan & Idul Fitri (RAFI) serta saat Natal & Tahun Baru (Nataru). Tujuannya tetap satu, Pertamina berupaya maksimal menjalankan perannya mewujudkan *availability* dan *affordability* energi di seluruh nusantara agar kebutuhan energi masyarakat Indonesia dapat terpenuhi.

Peran yang dijalankan Pertamina memang tidak mudah. Karena selain membutuhkan keterlibatan dari seluruh insan Pertamina, BUMN ini juga membutuhkan dukungan dari instansi terkait, seperti TNI/Polri dan Pemda setempat sangat membantu dalam proses penyediaan dan pendistribusian BBM dan LPG ke berbagai pelosok dapat berjalan dengan lancar. Tentunya dengan tetap mengedepankan aspek *safety* dalam setiap kegiatan operasionalnya.

Seperti yang ditekankan Direksi Pertamina dalam apel siaga yang diadakan pada Kamis pekan lalu, (11/4/2019), seluruh unit operasi dan anak perusahaan serta afiliasinya harus mampu memaksimalkan *standard operation procedure* agar sistem kerja tetap berjalan normal serta memaksimalkan komunikasi dengan berbagai *stakeholders* terkait.

Bagi Pertamina, mengabdikan untuk bangsa ini melalui fungsinya sebagai BUMN energi adalah sebuah harga mati. Bagi BUMN ini, terjaminnya ketersediaan energi dan tercapainya peningkatan akses masyarakat untuk mendapatkan energi menjadi salah satu tolok ukur bahwa kami, insan Pertamina, berhasil menjalankan tugas sebaik-baiknya.

Selamat mencoblos. Ingatlah selalu bahwa kita adalah pejuang energi untuk bangsa ini. •

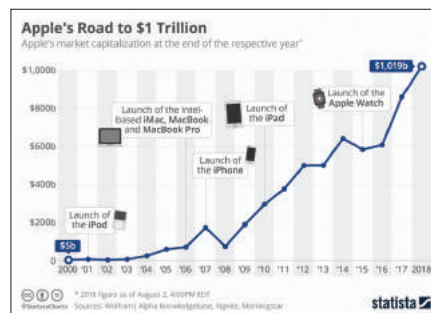
MarketInsight

APPLE AFTER JOBS

Apple telah menjadi pelopor dalam hal inovasi teknologi. Tidak hanya MacBook atau iPhone, Apple juga meluncurkan produk-produk inovatif lainnya dalam dua dekade terakhir. Hal ini tidak lepas dari kepiawaiannya pendiri sekaligus sekaligus "otak" dari Apple, Steve Jobs. Jobs terkenal sebagai sosok perfeksionis dan cenderung menutup Apple untuk berkolaborasi dengan pihak lain. Alih-alih, Jobs menjadikan produk-produk Apple eksklusif. Aplikasi dan *software* buatan AppleS hanya bisa diakses konsumen melalui produk Apple. Hal ini justru menjadi salah satu faktor pendorong penjualan Apple.

Ketika Jobs meninggal tahun 2011, tampuk kepemimpinan Apple jatuh ke Tim Cook. Pada awalnya sejumlah pihak pesimis dengan kepemimpinan Cook. Jobs dan Cook memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Jobs dikenal sebagai pemimpin yang keras dan sangat menuntut kesempurnaan dari karyawannya agar menghasilkan produk yang paripurna, Cook dikenal *approachable*. Hal ini tampak di mana di bawah kepemimpinan Cook, Apple melakukan kolaborasi melalui sejumlah akuisisi. Cook mampu secara konsisten meningkatkan profitabilitas Apple. Penjualan Apple naik 70% dari 2012 hingga 2018. Cook juga membawa Apple menembus kapitalisasi pasar US\$ 1 triliun.

Dari kasus Apple, kita dapat melihat bahwa Steve Jobs adalah pemimpin yang sangat persisten dan fokus pada produk sehingga menjadikan Apple sebagai *technology culture*. Sedangkan Tim Cook memperluas horizon Apple sehingga tidak melulu



Sumber: Statista, 2019

tentang produk tapi juga *social responsibility*, seperti transparansi, kolaborasi, dan isu sosial serta lingkungan. Dalam teori situasional *leadership*, tidak ada satu gaya kepemimpinan yang secara permanen efektif dalam jangka panjang di mana situasi berpotensi berubah. Apapun gaya kepemimpinan seorang pemimpin, salah satu terpenting dalam kepemimpinan yang efektif adalah *inspiring a shared vision* (*The Leadership Challenge*, Kouzes & Posner, 1995).

Seorang pemimpin harus mampu menginspirasi tim untuk mencapai visi organisasi. Baik Jobs maupun Cook mampu secara konsisten membawa Apple sebagai perusahaan dengan visi terus menciptakan inovasi teknologi yang membawa kemajuan bagi umat manusia. •

SOROT

Pemahaman Informasi Publik untuk Insan Corporate Secretary Pertamina

JAKARTA - Seiring berkembangnya arus informasi dewasa ini, keterbukaan informasi publik tentu menjadi salah satu yang harus dicermati. Melihat hal tersebut fungsi Corporate Secretary PT Pertamina (Persero) mengadakan workshop mengenai Pengelolaan Layanan Informasi Publik dan Tata Kelola Organisasi, di Board Room, Hotel Borobudur, pada senin (8/4/2019).

Corporate Secretary Pertamina Syahrial Mukhtar mengatakan bahwa permasalahan keterbukaan informasi publik harus dipelajari bersama-sama dan mendapat penjelasan dari Komisi Informasi Publik.

"Aturan mengenai Keterbukaan Informasi Publik menjadi hal yang penting buat kita, dan kita membutuhkan banyak masukan dan penjelasan dari Komisi Informasi," ungkap Syahrial.

Ketua Komisi Informasi Pusat Gede Narayana menjelaskan prinsip universal yang berlaku di hampir seluruh negara di dunia, yakni Maximum Access Limited Exemption (MALE); Permintaan Tak Perlu Disertai Alasan; Mekanisme yang Sederhana, Murah, Dan Cepat; Informasi Harus Utuh dan Benar; Informasi Proaktif; Perlindungan Pejabat yang Beritikad Baik.

"Informasi Publik tersebut terbagi atas beberapa tahap, yaitu Informasi Berjangka, Informasi Serta Merta, Informasi Tersedia Setiap Saat, dan Informasi Dikecualikan," jelas Narayana.



FOTO: MOR1

Gede pun menyarankan kepada insan Corporate Secretary Pertamina untuk uji kelayakan Informasi apakah Informasi tersebut masuk kedalam kategori Informasi Publik (bebas) atau Informasi dikecualikan (terbatas).

"Ini yang harus Pertamina lakukan agar melakukan Uji Kelayakan Informasi, agar mempunyai standar informasi mana yang bisa di bagikan ke publik dan mana yang dikecualikan," jelas Narayana.

Karena dalam melakukan Uji Kelayakan Informasi tersebut akan banyak perspektif hukum dan rujukan undang-undang apakah Informasi tersebut dapat dikecualikan (rahasia) atau tidak. ●HM

Triwulan 1 Tahun 2019, Konsumsi Peralite di Sumatera Utara Naik

MEDAN - Selama triwulan (TW) I tahun 2019, animo masyarakat Sumatera Utara (Sumut) terhadap Peralite terus positif. Konsumsinya sekitar 299.700 kilo liter (KL), atau meningkat 2,5% dibanding periode sama tahun 2018.

Unit Manager Communication & CSR MOR I Roby Hervindo, menjelaskan bahwa hal tersebut disebabkan konsumen merasakan manfaat Peralite. "Bahan bakar RON 90 ini memang punya jarak tempuh lebih jauh dibanding Premium. Dengan pembakaran lebih sempurna, tarikan mesin jadi lebih enteng," katanya dalam acara acara silaturahmi dan *briefing* Pertamaksimal, Kamis (4/4/2019).

Di sisi lain, konsumsi Avtur menunjukkan penurunan. Di bandara Kualanamu misalnya, turun 21,1 persen dibanding Januari-Maret 2018. Menurut Roby, hal tersebut disebabkan berkurangnya frekuensi pengisian Avtur oleh maskapai.

Adapun di sisi Elpiji, baik Bright Gas maupun Elpiji subsidi 3 kg mencatat peningkatan. Konsumsi Bright Gas 5,5 kg pada TW I 2019 naik 21,45 persen dibanding periode sama tahun 2018. Atau sebanyak 34.000 tabung.

Konsumsi Elpiji subsidi 3 kg pada TW 1 2019 mencapai 29,6 juta tabung. Jumlah ini naik hampir 3 persen dibanding TW 1 2018.

Saat ini Elpiji 3 kg subsidi yang diperuntukkan bagi masyarakat miskin, secara proporsi mencapai



FOTO: MOR1

91 persen kebutuhan Elpiji masyarakat Sumut. Elpiji non subsidi hanya mengisi 9 persen. Padahal menurut data BPS Sumut, jumlah masyarakat miskin Sumut pada Maret 2018 hanya sekitar 9,2 persen.

"Kami terus mendorong agar masyarakat mampu beralih menggunakan Elpiji non subsidi. Di antaranya melalui sosialisasi, dan program tukar tabung Elpiji 3 kg dengan Bright Gas 5,5 kg," tutur Roby. Penukaran dua tabung Elpiji 3 kg dengan Bright Gas 5,5 kg sudah dengan isi hanya Rp 67.500. Penukaran satu tabung Elpiji 3 kg dengan Bright Gas 5,5 kg sudah termasuk isi hanya Rp 170.000.

Pada tahun 2019 ini, Pertamina juga mengkampanyekan "Move On". Yaitu gerakan untuk menggunakan produk-produk berkualitas dan kekinian seperti Pertamax Series, Pertamina Dex, serta Bright Gas. ●MOR1

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

JELANG PEMILU, PERTAMINA GELAR APEL SIAGA SERENTAK

JAKARTA - Jelang Pemilihan Umum (Pemilu) Presiden dan Legislatif yang ditetapkan pada 17 April 2019, PT Pertamina (Persero) menggelar Apel Siaga untuk mengantisipasi adanya gangguan terhadap sarana dan fasilitas Pertamina dari mulai kegiatan hulu, produksi di Kilang dan distribusi kepada masyarakat, sehingga memastikan keamanan pasokan BBM dan LPG di seluruh wilayah Indonesia.

Apel Siaga Pemilu digelar serentak pagi ini di seluruh lokasi TBBM, Kilang dan unit operasi Hulu Pertamina di seluruh Indonesia. Di sebagian lokasi, apel langsung dipimpin oleh jajaran direksi Pertamina. Diantaranya adalah TBBM Jakarta Group Plumpang (DKI Jakarta) yang dipimpin Direktur Pengolahan Budi Santoso Syarif, Kilang Plaju (Sumatera Selatan) dipimpin Direktur LSCI Gandhi Sriwidodo, TBBM Surabaya Group (Jawa Timur) dipimpin Direktur SDM Koeshartanto, TBBM Manggis (Bali) dipimpin Direktur Manajemen Aset M Haryo Yuniarto, dan TBBM Medan Group dipimpin Direktur Pemasaran Korporat Basuki Trikora Putra.

Vice President Corporate Communication Pertamina, Fajriyah Usman menyatakan, Pertamina telah membentuk Satuan Tugas (Satgas) Pemilu sejak 18 Februari 2019 yang bekerja 24 jam untuk memastikan keamanan stok dan suplai BBM serta LPG, sehingga mendukung kelancaran Pemilu yang aman dan damai.

"Satgas Pemilu ini merupakan yang pertama kali, karena pelaksanaan Pemilu serentak dan gabungan juga baru pertama kali dalam sejarah Indonesia,"katanya.

Fajriyah menambahkan, selain memastikan pasokan dan penyaluran BBM dan LPG, Pertamina telah berkoordinasi dengan Kepolisian Republik Indonesia (Polri) dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) untuk memastikan keamanan di seluruh sarana dan fasilitas operasi Pertamina yang merupakan Objek Vital Nasional.

Satgas Pemilu, lanjut Fajriyah, melibatkan Kantor Pusat, Unit Bisnis, Unit Operasi dan Anak Perusahaan di seluruh Indonesia. Satgas ini akan bekerja hingga akhir April 2019, untuk memastikan kebutuhan energi selama proses Pemilu hingga rekapitulasi penghitungan suara terpenuhi dengan baik. ●PTM



FOTO: PW
Direktur Pengolahan Pertamina Budi Santoso Syarif memimpin kegiatan Apel Siaga Kesiapan Pengamanan Pemilu 2019 yang diselenggarakan di TBBM Plumpang, Jakarta pada Kamis (11/4/2019).



FOTO: HM
Direktur Manajemen Aset Pertamina Haryo Yuniarto melakukan inspeksi persiapan apel di TBBM Manggis, Bali, pada Kamis (11/4).



FOTO: AAK
Direktur Logistik, Supply Chain, dan Infrastruktur Gandhi Sriwidodo memberikan inspeksi persiapan apel di Lapangan Aneka Pertamina RU III Plaju, Kamis (11/4/2019).



FOTO: HM
Direktur Sumber Daya Manusia Koeshartanto selepas memimpin Apel Siaga Pemilu di TBBM Surabaya menegaskan, Pertamina bersinergi bersama POLRI dan TNI untuk menjaga keamanan sarana fasilitas Pertamina yang merupakan Objek Vital Nasional.



FOTO: MOR I
Direktur Pemasaran Korporat Basuki Trikora Putra melakukan *management walkthrough* dan memimpin kegiatan apel siaga kesiapan Satgas Pengamanan Distribusi BBM & LPG di TBBM Medan Group (11/4/2019).



FOTO: MOR II
GM MOR II Sumbagsel Primarini memimpin kegiatan apel siaga kesiapan Satgas Pengamanan Distribusi BBM & LPG di TBBM Kertajati, Kamis (11/4/2019).



FOTO: MOR IV
Para pekerja MOR IV mengikuti kegiatan apel kesiapan Satgas Pengamanan Distribusi BBM dan LPG.



FOTO: MOR VII
GM MOR VII Werry Prayogi memimpin apel kesiapan Satgas Pengamanan Distribusi BBM dan LPG bersama TNI dan aparat kepolisian.



FOTO: MOR VIII
TBBM Jayapura melakukan apel kesiapan satgas pengamanan distribusi BBM dan LPG yang dihadiri oleh pekerja dari MOR VIII, TNI, dan aparat kepolisian.



FOTO: RU VI
GM RU VI Burhanudin memimpin kegiatan apel kesiapan Satgas Pengamanan BBM dan LPG yang dihadiri oleh pekerja RU VI, TNI, dan aparat kepolisian.



FOTO: RU V
GM RU V Balikpapan Feri Yani melakukan inspeksi pada peserta Apel yang diadakan di lapangan RU V Balikpapan dan dihadiri oleh sejumlah manajemen dan pekerja dari RU V dan MOR VI, TNI dan aparat kepolisian.



FOTO: TA

Pertamina Ajak Milenial Institut Pertanian Bogor Tangkis Hoax

BOGOR - Pertamina kembali menginisiasi *sharing session* bagaimana menangkis *hoax*. Kali ini, acara diadakan untuk milenial Institut Pertanian Bogor (IPB), pada Kamis (4/4/2019). Bekerja sama dengan *viva.co.id* dan didukung oleh Divisi Humas Polri, kegiatan yang dikemas dalam bentuk *talkshow* bertajuk *Millennials Tangkis Hoax Bersama Pertamina* tersebut diikuti oleh sekitar 350 mahasiswa IPB dari berbagai jurusan.

Media Communication Pertamina Arya Dwi Paramita menjelaskan, acara diadakan sebagai sarana untuk mengedukasi mahasiswa agar mereka dapat menyaring informasi diterima. Menurutnya, milenial kampus harus waspada dengan melakukan cek dan ricek melalui portal berita *mainstream*.

"Ada beberapa informasi tentang Pertamina yang rawan terpapar *hoax* untuk generasi milenial. Misalnya, informasi rekrutmen, harga BBM atau kualitas produk. Ini yang perlu dilakukan cek dan ricek ketika pertama kali menerima informasi tentang hal tersebut," ujarnya.

Hal senada disampaikan oleh pemimpin redaksi *viva.co.id* Maryadi. "Cara yang paling mudah untuk memastikan informasi yang diterima itu *hoax* atau bukan, bisa langsung dicek ke *cekfakta.com*," ujarnya memberikan *tips* kepada peserta *talkshow*.

Sedangkan Kabag Diseminasi Biro Multimedia Div. Humas Polri Kombes Pol Heru Yulianto menekankan

pentingnya keterlibatan seluruh masyarakat termasuk generasi milenial untuk menangkis *hoax*. "Semua ada aturannya terkait *hoax*. Jangan sampai sembarangan menyebarkan informasi yang tidak valid kebenarannya di *social media* karena dapat terjerat pasal UU ITE," jelasnya.

Dekan Sekolah Vokasi IPB Dr. Ir. Arief Darjanto, M. Ec sangat mengapresiasi diadakannya acara ini. Menurutnya, upaya yang dilakukan Pertamina dalam memberikan edukasi kepada mahasiswa IPB merupakan salah satu cara terbaik menangkis *hoax*. "Kami menilai, edukasi semacam ini lebih efektif untuk mematangkan emosional generasi milenial agar ketika menerima informasi, *thinking before posting* dan saring *before sharing*," tukasnya.

Para peserta *talkshow* pun sangat antusias mengikuti *talkshow* yang diadakan di Gedung PSP3 IPB Baranangsiang, Bogor. Seperti yang diutarakan Sherin Ginta Lestari dari program studi Komunikasi IPB. "Saya suka ikut acara ini. Sangat bermanfaat dan menambah wawasan. Apalagi pengisi acaranya bagus-bagus. Semoga *talkshow* seperti sering diadakan di lingkungan yang banyak milenialnya seperti sekarang," ujarnya.

Hal tersebut juga disepakati oleh Aldira Putri. "Acaranya seru banget, narasumbernya juga keren-keren. Kita, milenial kampus jadi tahu cara memilah informasi mana yang *hoax* dan yang benar," pungkasnya. ●^{TA}



FOTO: DIT. MP 2

Direktorat MP2 Serahkan Fasilitas Proyek SPL/SPM ke RU VI Balongan

BALONGAN - Project Coordinator SPL/SPM Antonius Ginting melakukan serah terima fasilitas Proyek SPL/SPM Balongan kepada GM RU VI Balongan Burhannuddin, pada (15/3/2019). Serah terima ini dilakukan oleh Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia kepada Refinery Unit (RU) VI Balongan karena proyek SPL/SPM telah selesai dikerjakan, sesuai No. BAST-002/V20B00/2019-S0 antara Proyek SPL/SPM Balongan kepada Pertamina RU VI Balongan.

Adapun fasilitas yang telah dibangun dan diserahkan ke RU VI Balongan, yaitu fasilitas baru untuk area darat berupa tiga unit pompa untuk Sistem Pembersihan Bagian Dalam Pipa Bawah Laut/*New Flushing Pump* 42-P- 503 C/D/E, Tanki Bahan Bakar Diesel untuk industri/*New Tank* 42-T-304 C volume 22.000 m³, Jalur Pipa Darat untuk Fasilitas Pembersihan Bagian Dalam Pipa Bawah Laut (Diameter 24")/*New Onshore Pipeline* dengan panjang 2 km ; 24" dan panjang 500 m ; 32", serta *New Pig Launcher/Receiver* (fasilitas untuk pembersihan bagian dalam pipa bawah laut).

Selain itu, diserahkan fasilitas baru untuk area lepas pantai, berupa Jalur Pipa Bawah Laut Diameter 32"/ *New Offshore Pipeline* dengan

panjang 15 km x 2 ; 32", 1 unit PLEM/*Pipeline End Manifold*, 1 Unit SPM/*Single Point Mooring* 165.000 DWT.

Ada juga fasilitas modifikasi berupa Tangki Penampung 42-T-304 B Minyak untuk Pembersihan Bagian Dalam Pipa Bawah Laut.

Dalam kesempatan itu Project Coordinator SPL/SPM Antonius Ginting juga memberikan apresiasi dengan *success story* yang dilakukan tim SPL/SPM yang berhasil mencapai jam kerja aman 2.029.062 jam dengan total man power tertinggi pada bulan Mei 2018 mencapai 1.030 orang yang terlibat dalam proyek tersebut.

"Kami berharap, dengan selesainya *project* SPL/SPM Balongan ini dapat meningkatkan kehandalan penyediaan minyak mentah RU VI, meningkatkan kemampuan fasilitas transfer minyak mentah dari kapal tanker 600 MB menjadi 900 MB, mengurangi waktu tunggu kapal dari 65 jam menjadi 36 jam," ujar Antonius Ginting.

Tidak hanya itu, Antonius juga menegaskan, dengan selesainya proyek SPL/SPM Balongan maka meningkatkan kemampuan fasilitas transfer minyak mentah dari tekanan 7 kg/cm² menjadi 21 kg/cm² dan volume aliran dari 3.000 m³/jam menjadi 5.000 m³/jam. ●DIT. MP 2

Permudah End Customer Mengetahui Produk Pertamina Melalui PertaminaGO

servicedesk : 1-500-234 6666 servicedesk@pertamina.com

Corporate ICT

Relawan Pekerja Siap Berpartisipasi Aktif di Berbagai *Event* Korporat Selama 2019

JAKARTA - Fungsi Internal Communication Pertamina berkumpul bersama dengan para pekerja yang menjadi *volunteers* untuk *event-event* acara yang akan diadakan oleh Pertamina selama 2019, di Go Work, Plaza Indonesia, Jakarta, pada Jumat (29/3/2019).

Sebelumnya, 176 pekerja dari kantor pusat dan unit operasi melakukan registrasi untuk menjadi *volunteers*. Pada acara ini, mereka mendapatkan informasi mengenai *event* apa saja yang akan diadakan oleh korporat selama satu tahun.

Manager Internal Communication Dian Hapsari menyampaikan acara ini digagas untuk memberikan informasi acara korporat untuk mendapatkan *feedback* dari para relawan. "Kita juga ingin mendapatkan masukan ide-ide baru dan segar, ide-ide kreatif karena kebanyakan para relawan ini adalah milenial, seperti aktivasi apa yang cocok diadakan pada tahun ini," ujar Sari.

Salah satu relawan, Probo Adrian dari Direktorat Pemasaran mengaku sangat antusias untuk berkontribusi dengan berbagi ide untuk meningkatkan *engagement* pekerja terhadap kegiatan perusahaan pada tahun ini.

"Harapannya kita dapat memberikan ide-



FOTO: PW

ide baru dan lebih fresh untuk *event-event* yang akan diadakan di Pertamina nantinya," tukasnya.

Hal yang sama disampaikan Nadia Rizki dari Direktorat Keuangan. "Yang pasti kita

ingin lebih berkontribusi untuk perusahaan dan berbuat yang terbaik untuk perusahaan. Salah satunya dengan menjadi relawan di acara-acara Pertamina," pungkasnya. •PW

Pertamina RU III Tutup Bulan K3 dengan Deklarasi #BeatPlastic

PLAJU - Rangkaian kegiatan Bulan K3 di RU III Plaju yang telah berlangsung mulai 11 Februari 2019, resmi ditutup oleh GM Pertamina RU III Yosua I.M Nababan pada Sabtu, 23 Maret 2019 di Gedung Aneka Komperita Plaju.

Mengusung tema "Wujudkan HSSE *Beyond Culture* untuk *Business Sustainability*" Pertamina RU III Plaju berhasil melaksanakan 10 rangkaian kegiatan bulan K3 yang dikoordinir oleh Fungsi HSSE (*Health, Safety, Security, and Environment*) di antaranya *Demo Fire Fighting, Basic Oil & Gas HSSE Training for Journalist, Emergency Vehicle Driver Certification, Penyuluhan dan Operasi Simpatik Safety Riding & Razia Ketaatan Berkendara, Lomba Cerdas Cermat HSSE, Fire Fighter Combat Challenge, Kompetisi Memasak & Menyajikan Makanan Bergizi, K3 Fun Run 3K, dan Apresiasi Implementasi Program HSSE tahun 2018.*

Sebagai kegiatan penutupan Bulan K3, selama tiga hari (21-23 Maret 2019) Pertamina menggelar

'*Green Week HSSE Expo*' yakni aktivasi edukasi yang berkaitan dengan aspek *Environment, Safety, Occupational Health, Fire Emergency, dan Security*. Tak kurang dari 600 pekerja, mitra kerja dan keluarga memadati Gedung Aneka dengan antusias mengikuti *games* interaktif, pemeriksaan kesehatan, dan pengenalan alat pelindung diri yang dikemas secara milenial dengan konsep digitalisasi seperti *virtual reality (VR)* dan *air soft gun game*.

Sebagai tonggak puncak kegiatan bulan K3 Pertamina menganugerahkan HSSE Awards 2018 bagi pekerja dan bagian di Pertamina RU III. Penghargaan tersebut di antaranya: Pelaksana SWAT (*Safety Walk and Talk*) Teraktif, Personil Pengirim PEKA (Pengamatan Keselamatan Kerja) Teraktif, Bagian Pengirim dan Penindaklanjut PEKA terbanyak. Fungsi Maintenance Area II terpilih sebagai juara umum HSSE Award 2018 berdasarkan aspek penilaian jumlah *neamiss*, jumlah temuan PCT/PBA, jumlah PEKA dan jumlah kasus kecelakaan/*flash*/kasus pencemaran. Selain



FOTO: RU III

itu, diberikan juga penghargaan lainnya yaitu GHK (*Good House Keeping*) Perumahan dan *Employee Wellness Award*.

Momentum ini juga dimanfaatkan Pertamina RU III untuk mendeklarasikan kampanye #RUIIIBeatPlastic yakni membiasakan seluruh pekerja, mitra, dan keluarga pekerja untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Menurut sejumlah sumber, sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan hingga 2017 terdapat sekitar 12,7 juta

ton sampah plastik di laut dan 85 ribu ton kantong plastik yang terbuang di lingkungan.

Dalam deklarasi tersebut, Yosua menyampaikan komitmennya dalam menjaga keberlangsungan bisnis sekaligus *concern* terhadap lingkungan hidup. "Mulai per tanggal 1 April 2019, Pertamina RU III Plaju berkomitmen untuk bijak dalam menggunakan plastik guna menciptakan lingkungan yang bebas dari polusi plastik dan mewarisi anak cucu kelak dengan lingkungan yang lebih baik. *Green Refinery for Better Life*," pungkasnya. •RU III



Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati bersama Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid, Deputy Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis dan Media Kementerian BUMN Fajar Harry Sampurno menunjukkan jerigen 5 liter berisi biosolar yang sudah disiapkan dengan harga khusus, yakni Rp 10.000.

Pertamina Hadirkan Paket Solar Non Subsidi Harga Khusus untuk Nelayan dan Petani Kecil di Sumenep

SUMENEP - Ribuan warga di Kalianget, Sumenep, terlihat gembira saat membawa kantong putih berisikan sembako murah. Kebahagiaan masyarakat bertambah dengan penawaran paket Biosolar non subsidi dengan harga khusus di booth Pertamina, Sabtu (6/4/2019). Program Biosolar ini menjadi bagian dalam rangkaian promo program LinkAja di Jawa Timur, memperingati HUT BUMN ke-21 pada 13 April 2019 nanti.

"Saya beli solar buat kebutuhan mesin perahu suami saya. Kebetulan harganya sedang diskon," kata Badriah, warga Kalianget, salah satu pembeli paket Solar di sela acara.

Pada kegiatan di Sumenep ini, Pertamina bersama BUMN lainnya menjalankan program tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai wujud BUMN Hadir untuk Negeri.

Warga antusias dengan kehadiran Menteri BUMN Rini Soemarno dan beberapa direksi BUMN. "BUMN berusaha mewujudkan bahwa aktivitas BUMN tidak semata-mata mencari keuntungan, tapi juga mendahulukan kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan semangat BUMN hadir untuk Negeri, kami pun hadir untuk masyarakat," kata Rini.

Sementara itu, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menyatakan rasa bangga dengan keterlibatan BUMN ini dalam upaya mewujudkan tujuan dari pengelolaan energi.

"Yang kami lakukan merupakan bagian dari mempermudah akses dan mendukung daya beli masyarakat (*affordability*) terutama di kawasan masyarakat tidak mampu dan atau daerah terpencil terhadap akses energi," kata Nicke.

Menurutnya, hal ini juga sesuai dengan tujuan BUMN, untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional, dan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Dalam kegiatan di Sumenep tersebut Pertamina menyiapkan 3.200 jerigen biosolar (non subsidi) dengan harga khusus, yakni Rp 10.000 per jerigen berisi sekitar 5 liter. Target program ini adalah para nelayan dan petani kecil, yang memerlukan bahan bakar untuk mesin kapal atau mesin pertanian. Sebelumnya, Pertamina juga menyiapkan 6.400 jerigen biosolar untuk program serupa di Banyuwangi, pada Minggu (31/3/2019) lalu. **MOR V**



Nikmati Pertolo Bojonegoro dengan Sekali Klik di HUT BUMN 2019

SIDOARJO - Untuk Yuyu atau Pertolo, sajian khas Bojonegoro berbahan dasar tepung ini merupakan salah satu menu populer yang kerap ditemui dalam hajatan di Kabupaten Bojonegoro. Unikinya, dalam gelaran Festival LinkAja yang merupakan Rangkaian HUT BUMN 2019 di Sidoarjo (7/4/2019) pangan tradisional yang diproduksi Zigi Food dan Firdaus Catering, UMKM Mitra Binaan PT Pertamina EP Cepu (PEPC) ini dapat dinikmati oleh ribuan pengunjung dengan sekali klik. Hanya dengan melakukan scan QR Code, pengunjung dapat menggunakan saldo di aplikasi Link Aja dan menjelajah kuliner di sejumlah booth mitra binaan PT Pertamina (Persero).

Menurut Azis, pemilik Zigi Food, usahanya mendapat pembinaan berkelanjutan melalui program kewirausahaan tata boga PEPC sejak tahun 2018. "PEPC memberikan pembekalan berupa alat produksi, sertifikasi BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi), serta pembinaan yang mendalam terkait tata boga yang mencakup ilmu kuliner, manajemen pelayanan hotel, restoran, hingga produksi *appetizer*, *maincourse* dan *dessert* untuk mendukung kelancaran usaha kami," ujar pemilik UMKM Zigi Food yang beroperasi di Desa Talok, Bojonegoro tersebut.

Ia bersyukur bisa ikut berpartisipasi dalam HUT BUMN dengan memperkenalkan kuliner Bojonegoro kepada masyarakat yang hadir dalam Festival LinkAja itu.

Hal senada disampaikan Heppy Januari, pemilik Firdaus Catering yang menyajikan kuliner pia pisang dan pia kacang hijau.

Dibenarkan oleh Kunadi, JTB Site & PGA Manager PT Pertamina EP Cepu, sejak tahun 2014 PEPC telah menerapkan program kewirausahaan di Kabupaten Bojonegoro.

"Tujuan dari dilaksanakannya program pelatihan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menstimulasi pertumbuhan wirausaha mandiri di sekitar lokasi proyek sehingga akan berdampak pada penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan ekonomi makro wilayah Bojonegoro," jelas Kunadi. **PEPC**

Pertamina Peduli Suplai LPG dan Logistik di Posko Dapur Umum Banjir Indramayu

INDRAMAYU - PT Pertamina (Persero) cepat tanggap dalam memberikan bantuan bagi korban banjir luapan Sungai Cimanuk di wilayah Indramayu, Jawa Barat.

Ribuan rumah di lima kecamatan yakni Indramayu, Lohbener, Sindang, Cantigi dan Pasekan, terendam banjir sejak Senin, 8 April 2019.

Air yang sempat surut, naik kembali pada Selasa malam, dimana dua kecamatan dalam kondisi parah yakni kecamatan Sindang, kecamatan Pasekan dan kecamatan Indramayu.

Sampai hari ini masyarakat di wilayah tersebut belum bisa beraktivitas normal, sehingga pasokan makanan disuplai dari Dapur Umum yang dikelola Taruna Siaga Bencana (Tagana) Dinas Sosial bersama Badan

Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Indramayu.

Unit Manager Communication Relations & CSR Pertamina MOR III Dewi Sri Utami mengatakan, Pertamina Peduli hadir di sejumlah posko yang masih aktif membangun dapur umum, yang menyediakan makanan siap santap bagi lebih dari 4.000 jiwa.

"Kami membantu pasokan LPG (*liquefied petroleum gas*) di Dapur Umum, dimana rata-rata satu titik dapur umum membutuhkan delapan tabung Bright Gas 12 kg per hari, serta logistik untuk memasak terutama bahan lauk, serta susu anak, air mineral, pampers dan kebutuhan lainnya," terang Dewi.

Dua dapur umum yang dibantu yakni di Kecamatan Sindang, dan dapur umum Desa Pagirikan, Kec



FOTO: MOR III

Pasekan. Pertamina senantiasa berkoordinasi dengan Pemda setempat guna melihat kebutuhan yang menjadi prioritas.

Adapun bantuan Pertamina Peduli di Indramayu merupakan bagian dari aksi sinergi Pertamina yang beroperasi di wilayah tersebut, baik dari Marketing Operation Region III, RU VI Balongan, Patra Niaga, serta menurunkan relawan serikat pekerja.

Pertamina juga memastikan pasokan bahan bakar minyak (BBM) dan LPG di Indramayu aman. Dua dari tiga Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di

wilayah Kabupaten Indramayu tetap beroperasi normal dengan stok BBM memadai, yakni SPBU 34.44228 di Jl Raya Jatisawit dan SPBU 34.45218 Jl Raya Panyindangan. Sementara itu, SPBU 34.45232 Jl Raya Soekarno Hatta hingga Rabu malam (10/4/2019) untuk sementara masih belum bisa operasi karena terimbas banjir Sungai Cimanuk.

"SPBU siap beroperasi kembali setelah genangan surut," jelasnya.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai produk Pertamina, masyarakat dapat menghubungi Pertamina Call Center 135. ●MOR III

Pertamina EP Galang Bantuan untuk Korban Bencana Banjir Bandang Sentani

SORONG - PT Pertamina EP (PEP) melalui Asset 4 Papua Field turut serta dalam meringankan beban korban bencana alam banjir bandang di wilayah Sentani, Kabupaten Jayapura dengan menggalang dan menyalurkan bantuan, pada Sabtu (30/3/2019).

Bertajuk Papua Field Peduli, aksi penggalangan bantuan ini merupakan bentuk kepedulian PEP Papua Field terhadap korban bencana di tanah Papua yang melibatkan seluruh pekerja, pekary dan mitra kerja PEP Papua Field dengan menyumbangkan donasi dan barang layak pakai.

Tidak hanya itu, organisasi-organisasi internal perusahaan, seperti Persatuan Wanita Patra (PWP), Badan Koordinasi Umat Kristiani (Bakorukris), dan Badan Dakwah Islam (BDI) juga ikut serta dalam aksi kemanusiaan ini dengan mengumpulkan bantuan untuk para korban. Bantuan yang terkumpul sangat beragam mulai berupa bahan, pakaian, keperluan sanitasi, hingga dalam bentuk uang tunai.

"Saya harap bantuan ini dapat segera disalurkan sehingga dapat membantu para korban untuk pulih dan kembali normal," ujar Papua Field Manager Hanif Setiawan.

Papua Field juga bekerja sama dengan Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kota Sorong untuk menyalurkan bantuan ke wilayah Sentani,



FOTO: PEP

Jayapura. Keterbatasan akses ke wilayah terdampak bencana dan faktor keamanan mengharuskan bantuan disalurkan melalui jalur laut.

Penyerahan bantuan ke KSOP dilakukan oleh Papua Field Legal & Relation Assistant Manager Elvira M. Wader di Kantor KSOP Kota Sorong. "Kami sangat berterima kasih

kepada KSOP yang telah membantu kami dalam menyalurkan bantuan ke saudara-saudara kita yang ada di Sentani," ujar Elvira.

Berdasarkan keterangan KSOP, pengiriman dilaksanakan pada Selasa, (2/4/2019). Bantuan ini diberikan kepada masyarakat yang terkena dampak langsung bencana. ●PEP

Workshop for Trainer CIP 2019: Tampilan Baru CIP 2019

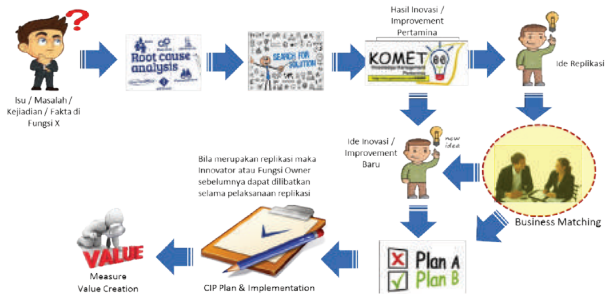
Oleh: Tim Continuous Improvement Program – Fungsi QSKM

Kali pertamanya di Tahun 2019, *Workshop for trainer CIP* dilaksanakan dengan tampilan barunya. Senin (1/4/2019) bertempat di Hotel Mercure Sabang Jakarta, 48 trainer CIP berkumpul untuk membedah materi *training* sebelum nantinya akan disosialisasikan/ dibawakan ke seluruh pekerja Pertamina.

Workshop ini dilaksanakan sekaligus dalam rangka sosialisasi materi pelatihan CIP tahun 2019 yang terbaru, dimana telah dilakukan penyesuaian oleh QSKM di beberapa item. Salah satunya adalah materi replikasi CIP, yang merupakan upaya untuk memanfaatkan CIP (*Innovation/ improvement*) sebelumnya untuk menghasilkan dampak *value creation* yang lebih luas bagi perusahaan.



yang mampu menciptakan *value* bagi perusahaan serta mendorong proses replikasi dan komersialisasi atas karya inovasi. Oleh karenanya, dalam hal menindaklanjuti suatu isu/masalah/fakta/kejadian agar sedapat mungkin mempertimbangkan peluang replikasi dengan mencari informasi/data hasil implementasi inovasi/*improvement* yang pernah ada sebelumnya di Pertamina agar dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya karena tidak harus uji coba dari nol.



Pemahaman inilah yang disalurkan ke para trainer CIP agar apa yang disampaikan nantinya dapat seragam dan tepat.

Is there a difference between **replicate** and **duplicate**? Are they the same?

‘**Duplicate**’ means to make an exact copy of something.
But, if you ‘**replicate**’ something, you repeat it. **It can be a duplicate, but not necessarily.**

[\(https://languagetips.wordpress.com/2014/04/03/weekly-language-usage-tips-duplicate-or-replicate/\)](https://languagetips.wordpress.com/2014/04/03/weekly-language-usage-tips-duplicate-or-replicate/)

Bentuk *Continous Improvement Program* (CIP)

Sebagaimana yang tercantum dalam Kebijakan Sistem Manajemen Mutu Pertamina Tahun 2019 tertanda Direktur Utama, dimana dalam poin pertama menyebutkan bahwa seluruh Unit Bisnis/ Unit Operasi/ Anak Perusahaan berkomitmen meningkatkan efektifitas sistem dan proses kerja melalui kegiatan *continuous improvement & innovation*

Harapannya, peserta *workshop* yang merupakan trainer CIP tahun 2019 dapat berkomitmen untuk melaksanakan penugasan mengajar CIP sesuai dengan kebutuhan UB/UO/AP nantinya, dan beliau-lah yang menjadi perpanjangan tangan fungsi QSKM dalam menyebarkan semangat dan motivasi untuk selalu menyelesaikan masalah pekerjaan dengan cara ber-CIP. ●WENNY DH



Direktur Megaprojek Pengolahan & Petrokimia (MP2) Pertamina Ignatius Tallulembang berswafoto bersama para pekerja Pertamina usai berlangsungnya *Townhall Meeting* Direktorat MP2, di Lantai Mezanine Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, pada (5/4/2019)

Insan Direktorat Megaprojek Pengolahan & Petrokimia Jadi *Super Team* dengan Lima Strategi Utama

JAKARTA - Insan Direktorat Megaprojek Pengolahan & Petrokimia (MP2) harus menjadi *super team* dan *super man* yang mampu mengelola *project best practice* kelas dunia sehingga bisa *survive* di tengah berbagai tantangan bisnis saat ini.

Hal tersebut ditegaskan Direktur Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia Pertamina Ignatius Tallulembang dalam *Townhall Meeting* Direktorat MP2, di Lantai Mezanine Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, pada (5/4/2019).

"Sebagai pengelola megaprojek kilang minyak dan petrokimia kelas dunia, kita harus bisa melaksanakan amanah tersebut sesuai target *On Time, On Budget, On Specification, On Return* dan *On regulation* (OTOBOSOROR). Untuk itu, kita harus menerapkan lima strategi utama," tukasnya.

Strategi pertama, aspek HSSE. "Kita harus melaksanakan program sadar HSSE untuk diri sendiri dan orang sekitar, memasukkan unsur HSSE sejak tahapan *Design Engineering*, memenuhi kecukupan tenaga & peralatan HSSE, dan melaksanakan audit HSSE secara berkala dan independen. Selain itu, kita harus komit menjadikan HSSE sebagai *way of life* dan membangun budaya *safety* sesuai dengan HSSE *Golden Rules*," imbuhnya.

Strategi kedua, *design and execution*. "Kita harus menghasilkan *excellent performance* melalui teknologi yang proven dan ramah lingkungan, *tools* yang terstandarisasi, serta memastikan target OTOBOSOROR tercapai. Selain itu, kita juga harus melaksanakan *quality* audit proyek dengan mengimplementasikan *Digitalization Project Management System*," jelasnya.

Strategi ketiga, *good relationship*.

"Mengenal dan memahami *stakeholders* serta kebijakan dan peraturan *stakeholders* menjadi sebuah keharusan bagi insan Direktorat MP2. Dengan demikian kita bisa mengomunikasikan tujuan dan kegiatan proyek kepada *stakeholders*," ungkap Tallulembang.

Strategi keempat, *partnership*. Menurut Tallulembang, dalam melaksanakan tugasnya, Direktorat MP2 melakukan strategi *partner* strategis dengan profesional, melakukan kerja sama kemitraan yang selaras dan seimbang, serta melakukan sinergi antar Direktorat, AP hingga sesama BUMN.

Strategi kelima, *manpower development*. Kunci keberhasilan Direktorat MP2 dalam mengelola megaprojek kilang minyak dan petrokimia kelas dunia adalah melalui *manpower development*. "Membangun organisasi yang memiliki budaya *safety* dan luwes dalam menghadapi setiap perubahan, membangun SDM yang kompeten andal dan berkomitmen tinggi, menyiapkan SDM yang memiliki sertifikasi internasional dalam mengelola proyek, serta melakukan perekrutan *experienced engineer* hingga melakukan akuisisi perusahaan EPC Nasional merupakan bagian dari strategi kelima," tambahnya.

Sementara itu, SVP Project Development Pertamina Suwahyanto menyampaikan, proyek yang saat ini dilaksanakan Direktorat MP2 merupakan proyek *capital intensive* sehingga harus dikawal dengan serius karena besaran jumlah investasi untuk realisasikan proyek sangat besar dan berisiko. Selain itu, proyek-proyek tersebut masuk dalam kategori *high technology* dan *complex*, serta *high risk*. •DIT. MP2



**TUJUAN
PENGELOLAAN
ENERGI**
SESUAI UU ENERGI NO 30/2007

AVAILABILITY



Terjaminnya ketersediaan energi dalam negeri, baik dari sumber di dalam negeri maupun di luar negeri.

ACCESSIBILITY



Membangun infrastruktur energi untuk daerah belum berkembang sehingga dapat mengurangi disparitas antar daerah.

AFFORDABILITY



Tercapainya peningkatan akses masyarakat yang tidak mampu dan/atau yang tinggal di daerah terpencil terhadap energi untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata.

ACCEPTABILITY



Terjaganya kelestarian fungsi lingkungan hidup.

SUSTAINABILITY



Terjaminnya pengelolaan sumber daya energi secara optimal, terpadu, dan berkelanjutan.



Rakor PIA AP: Sinergi 4 Peran PIA Demi Pencapaian Kinerja Perusahaan

Pada tanggal 4-5 April 2019, Pertamina Internal Audit menyelenggarakan rapat koordinasi bersama Pertamina Internal Audit (PIA) Anak Perusahaan Corporate yang berlokasi di Patra Comfort Bandung, Internal Audit Anak Perusahaan Corporate yang terlibat yaitu:

1. PT Tugu Pratama Indonesia
2. PT Elnusa
3. PT Patra Jasa
4. PT Pertamina Bina Medika
5. PT Pelita Air Service
6. PT Pertamina Training & Consulting
7. PT Pertamina Dana Ventura
8. Dana Pensiun Pertamina
- 9.

Rapat koordinasi ini, dilaksanakan dengan tujuan untuk mensinergikan kinerja Internal Audit Anak Perusahaan Corporate dengan Pertamina Internal Audit agar dapat mengaktualisasikan 4 peran (*Assurance Provider, Problem Solver, Insight Generator dan Trusted Advisor*) Internal Audit dalam mendukung pencapaian kinerja perusahaan. Rapat koordinasi ini dibuka dengan pengarahan dari VP Corporate Internal Audit Anton Trienda yang menyampaikan rincian tujuan pelaksanaan rapat koordinasi ini yaitu untuk:

1. Mengevaluasi dan memonitor pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.
2. Memastikan dan mengupayakan pelaksanaan tugas telah mendukung pencapaian tujuan perusahaan.
3. Sharing dan diskusi atas pelaksanaan kegiatan dan tantangan dalam pelaksanaan tugas.
4. Penyampaian *concern stakeholder* utama.
5. Membantu dalam penyelesaian *dispute* antar afiliasi.
6. Memastikan semua isu penting dan signifikan yang ada di AP dapat terinformasikan.
7. Kebutuhan informasi untuk pelaporan kepada *stakeholder* utama perusahaan.



Pada rapat koordinasi ini dilakukan juga paparan dari masing-masing Internal Audit Anak Perusahaan Corporate yang berisi tentang progres Annual Audit Plan (AAP), konsultasi serta temuan-temuan signifikan yang memerlukan koordinasi dengan Anak Perusahaan Corporate lainnya maupun dengan Pertamina. Dengan adanya koordinasi ini, diharapkan temuan signifikan di anak perusahaan Corporate dapat diselesaikan dengan lebih efektif.

Rapat koordinasi ini juga diisi dengan *sharing session* dari Pertamina Internal Audit terkait dengan pelaksanaan IT audit dan *Quality Assurance Improvement Program (QAIP)* yang dapat diimplementasikan di anak perusahaan Corporate. Dikarenakan semakin banyak kegiatan bisnis di Anak Perusahaan Corporate yang perlu didukung dengan infrastruktur IT, maka kebutuhan IT audit semakin diperlukan untuk memastikan pengelolaan risikonya sudah dilakukan dengan baik. Selain itu untuk memastikan bahwa kinerja Internal Audit Anak Perusahaan Corporate sudah memenuhi standar yang diakui, maka diperlukan adanya evaluasi rutin atas pelaksanaan audit melalui QAIP. **AGUNG RIAN PRADEKA**



SOROT

Pertamina MOR IV Raih Penghargaan Semarang IKM Award 2019

SEMARANG - Pertamina Marketing Operation Region (MOR) IV kembali meraih penghargaan atas konsistensinya dalam menjalankan Program Kemitraan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Jawa Tengah, khususnya Kota Semarang. Walikota Semarang Hendrar Prihadi menyerahkan penghargaan IKM Award 2019 kepada Unit Manager Communication & CSR Pertamina MOR IV Andar Titi Lestari, di Kantor Pemkot Semarang, pada Selasa (2/4/2019).

Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi atas dukungan

Pertamina dalam mengembangkan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Semarang.

"Dukungan dan program yang dilaksanakan Pertamina turut menunjang peningkatan daya saing IKM Kota Semarang. Diharapkan program-program yang berfokus kepada IKM dapat terus berlanjut," tambah Hendrar.

Sejak tahun 1993, Program Kemitraan Pertamina MOR IV Jateng DIY telah turut membantu dan mengembangkan mitra binaan di wilayah operasinya yaitu Jateng & DIY. "Mayoritas sektor

usaha yang menjadi mitra binaan Pertamina adalah IKM yang melakukan usaha di berbagai bidang diantaranya Industri, Peternakan, Pertanian, Perdagangan dan Jasa," jelas Andar.

Andar menambahkan bahwa Pertamina tidak hanya menyalurkan bantuan permodalan berupa pinjaman modal usaha, tetapi juga turut melakukan pembinaan kepada para IKM yaitu dengan pelatihan dan partisipasi dalam kegiatan pameran baik di dalam dan luar negeri.

"Melihat potensi pertumbuhan Usaha



Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terus meningkat, kami berharap jumlah UMKM di Kota Semarang yang kami bina terus menambah

tidak hanya pada usaha konvensional tetapi juga usaha-usaha anak muda yang sarat kreativitas dan teknologi," tutup Andar. **MOR IV**

CORPORATE LIFE SAVING RULES: ISOLASI ENERGI BERBAHAYA (SERI II)

SUMBER: MODUL HSE 1 – MODUL SERTIFIKASI GSI, SI & AT

Dalam pembahasan seri 1, telah dibahas tentang pengertian energi berbahaya, sumber energi berbahaya dan tujuan melakukan isolasi energi, yaitu melakukan mitigasi risiko untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Untuk mencegah potensi risiko dari energi bahaya, harus dilakukan kegiatan isolasi energi bahaya. Isolasi Energi Berbahaya adalah pengamanan suatu pekerjaan dari Sumber Energi Berbahaya

Isolasi energi berbahaya dilakukan sedekat mungkin dengan sumber energi bahaya dan sejauh mungkin dari tempat dilakukannya pekerjaan perawatan atau perbaikan mesin.




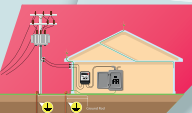

Pada seri 2, kita akan membahas tentang prosedur pelaksanaan isolasi energi.

Prosedur Pelaksanaan Isolasi Energi

Pelaksanaan isolasi energi harus sudah mendapatkan surat ijin kerja (SIKA). SIKA disiapkan oleh Ahli Teknik, dengan melengkapi isian SIKA, kemudian diserahkan kepada Gas Safety Inspector.

Gas Safety Inspector (GSI) mengisi tentang Persyaratan Safety, yang di antaranya adalah mengenai kebutuhan isolasi energi berbahaya.

PROSEDUR PELAKSANAAN ISOLASI ENERGI

 <p>1 Pemutusan Sumber Energi</p>	 <p>2 Isolasi Sumber Energi</p>	 <p>3 Penguncian dan Pelabelan Alat Isolasi Energi</p>	 <p>4 Pembuangan Sisa Energi</p>	 <p>5 Pengujian Isolasi</p>
<ol style="list-style-type: none"> Memahami besar dan tipe energi serta energi yang akan diisolasi. Memastikan alat isolasi yang diperlukan dan ketersediaannya alat tersebut di tempat. Memberi tahu pekerja yang terkait dengan sumber energi tersebut. Memahami pengaruh dari pemutusan sumber energi dan dimatikannya operasi peralatan tersebut. Memahami prosedur "shut-down" normal untuk peralatan / mesin. 	<ol style="list-style-type: none"> Isolasi sumber energi dilakukan dengan menggunakan alat isolasi energi. Alat isolasi energi yang diperlukan untuk mengendalikan energi atau operasi peralatan/mesin proses harus diidentifikasi dan dapat digunakan untuk mengisolasi mesin tersebut dari sumber energi berbahaya. Potensi bahaya yang berkaitan dengan isolasi proses harus terlebih dahulu diidentifikasi dan dihilangkan. Alat pelindung diri yang sesuai dengan risiko pekerjaan dalam mengisolasi sumber energi harus ditetapkan dalam sistem ijin kerja, tersedia di tempat sebelum memulai pekerjaan dan digunakan ketika akan bekerja. Tindakan tambahan perlu dilakukan untuk sepenuhnya melindungi pekerja yang melaksanakan tugas mengisolasi sumber energi. 	<ol style="list-style-type: none"> Penguncian dan pelabelan (Lock-Out Tag-Out) pada alat isolasi energi untuk mencegah ketidak-sengajaan pekerja lain mengoperasikan / membuka kembali energi seperti pembukaan katup, pemasangan sekring, atau menyalahkan listrik melalui stop kontak. Hanya pekerja yang mempunyai kewenangan dan mengenal/mengetahui dengan baik fasilitas, situasi, dan pekerjaan yang akan dilakukan, yang memasang atau melakukan penguncian dengan peralatan penguncian. 	<p>Ketika alat penguncian telah terpasang ke semua alat isolasi energi, semua potensi bahaya energi yang tersimpan dan sisa energi harus dilepaskan, dibuang agar tidak mencelakakan pekerja.</p> <p>Energi yang tersimpan ini harus dilepas sedemikian hingga tidak ada potensi sisa energi pada bagian hilir dari titik isolasi. Jika ada kemungkinan sisa energi untuk kembali terakumulasi sampai tingkat yang membahayakan, verifikasi isolasi harus diteruskan hingga perbaikan atau perawatan mesin telah selesai atau sampai kemungkinan terakumulasinya energi tidak menjadi bahaya lagi.</p>	<p>Pengujian harus dilakukan untuk menentukan apakah energi masih ada, misalnya dengan mencoba menekan tombol "start" atau pengetesan dengan alat pengukur listrik (test pen).</p>

Setelah semua tahapan isolasi energi terlaksana dengan baik, pekerjaan perbaikan/perawatan pada peralatan atau mesin yang telah diisolasi tersebut dapat dimulai.

Bersambung.
(Seri III akan membahas tentang prosedur pelepasan isolasi energi dan metode isolasi proses)

Tahun Politik 2018-2019 Code of Conduct Perusahaan

Pertamina bersikap netral dengan tidak berpartisipasi secara langsung ataupun tidak langsung dalam aktivitas politik kepartaian dan tidak memberikan donasi atau kontribusi dalam bentuk apa pun.



- Sesuai Code of Conduct yang berlaku, perusahaan menetapkan:
1. Insan Pertamina dilarang melakukan kegiatan politik di lingkungan Perusahaan dan memberikan sumbangan serta bantuan lain dalam bentuk apa pun yang mengatasnamakan Perusahaan, termasuk penggunaan sarana, fasilitas dan dana Perusahaan untuk kepentingan Partai Politik.
 2. Insan Pertamina dilarang untuk membawa, memasang, mempertontonkan, serta mengenakan simbol, gambar, dan/atau ornamen Partai Politik di lingkungan kantor tempat kerja/fasilitas umum lain milik Perusahaan.
 3. Insan Pertamina dapat menjadi pengurus Partai Politik dan/atau calon/anggota legislatif atau calon/Pimpinan Daerah/Pemerintahan dengan mengajukan PHK sebagai Pekerja atau diakhiri hubungan kerjanya dengan Perseroan

Management Walkthrough di Lingkungan Shipping

Salah satu *tools* dalam kampanye budaya *safety* di lingkungan Shipping adalah *Management Walkthrough* yang dilakukan pada kapal-kapal armada milik Pertamina. Kegiatan ini bertujuan agar para pimpinan manajemen dapat menunjukkan komitmen implementasi HSSE, mengomunikasikan kebijakan HSSE, mendemonstrasikan *leadership* serta melakukan komunikasi dua arah dengan para pekerja lapangan dalam hal ini para awak kapal sehingga manajemen bisa mendapatkan masukan langsung dari para pekerja.

Kegiatan ini rutin terjadwal setiap bulannya dengan SVP/VP sebagai *lead* dalam kegiatan tersebut. Dan salah satu kegiatan MWT yang dilakukan diselenggarakan di MT. Parigi pada saat kapal berlabuh di perairan TT. BBM. Manggis Karangasem Bali. Tim manajemen diwakilkan oleh VP Own Fleet I Ketut Sudana, Manager SMR Dwi M. Abdu, dan Manager Crewing Ika Helnyadi.

MT. Parigi DWT 17.665 T adalah termasuk salah satu kapal

baru Pertamina – Shipping yang memperkuat *Own Fleet* pada tahun 2017 dengan Nakhoda Capt. Moh, Iswahyudi. Dalam kesempatan MWT kali ini tim manajemen memaparkan target *zero NOA* yang dicanangkan oleh fungsi Shipping, bagaimana cara mencapainya serta mendengarkan *feedback* dari para awak kapal.

Di akhir sesi acara tim MWT berkesempatan beranjangsana berkeliling kapal diantaranya ke anjungan serta kamar mesin. Di anjungan, TIM MWT diberi penjelasan tentang peralatan navigasi di kapal MT. Parigi yang telah memenuhi persyaratan kelaiklautan berlayar sesuai dengan persyaratan internasional.

Kamar mesin juga tidak luput dari kunjungan tim MWT, di ruang *control* mesin (ECR) tim mendapatkan penjelasan ringkas tentang pesawat-pesawat yang ada di MT. Parigi. Kemudian tim diajak berkeliling kamar mesin untuk melihat secara langsung *Main Engine* serta *Auxiliary Engine*. ●SHIPPING



SOROT

Belajar dari Kesalahan

BANDUNG - Kesalahan adalah guru yang terbaik. Boleh jadi hal itu yang mendasari terbitnya buku *Lesson Learned Drilling & Workover Volume-1*. Buku yang disusun oleh Fungsi Drilling Pertamina EP ini berisi 150 kasus nyata pada kegiatan *drilling & workover* di PEP, yang dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran pekerja *drilling & workover* di semua anak perusahaan.

Keinginan menyusun buku ini diilhami oleh adanya kejadian berulang. "Satu kasus terjadi di Asset 1, berulang di Asset 3, kenyataan ini menunjukkan tidak adanya *lesson learned*," ungkap Pranefo Ma'aruf, VP Drilling & Workover PEP. Terusik oleh kenyataan ini, Pranefo lalu membentuk tim yang ditugaskan mengumpulkan semua pengalaman lapangan, tidak hanya yang baik, tetapi yang jelek pun harus dimasukkan.

Selama enam bulan terkumpul 150 kasus dan dibukukan sebagai Volume-1. Pranefo meminta tim tersebut terus mengumpulkan

sebanyak mungkin kasus dan bukan hanya di PEP, tetapi juga ke anak perusahaan lain. Ia mengakui, tidak mudah untuk mengumpulkan itu, karena mungkin yang melakukan kesalahan merasa diadili. Maklum dalam kasus-kasus yang dikumpulkan itu tertera secara lengkap lokasi kronologisnya. Tujuannya adalah agar pengalaman buruknya tidak berulang pada orang lain. "Kesalahan adalah guru terbaik, namun ia mengiriskan tagihan termahal, maka jangan diulang," tegas Pranefo.

Tindak lanjut dari adanya buku ini adalah, sejak akhir 2018 setiap ada tim yang hendak berangkat ke lapangan, mereka diajak membahas satu kasus secara tuntas. Hal lainnya, pada saat pekerja mendapat masalah maka dia harus bisa kontak tim penyusun buku ini, khususnya yang dari tim *engineering*. "Mereka yang dari *engineering* siap membantu pekerja yang mengalami kesulitan berdasarkan pengalaman mereka," ujar Pranefo.



Pranefo Ma'aruf (kanan) saat menyerahkan Buku *Lesson Learned DWO* kepada salah satu perwakilan Fungsi Drilling APH.

Ke depan buku volume 1 ini akan digitalisasi dan di-*upload* ke portal, sambil paralel volume 2 sedang dikumpulkan. Pranefo menyadari, hal ini masih merupakan sesuatu yang baru. Karena itu, ia berharap hal ini masuk KPI agar mendapatkan dukungan dari semua jajaran dari level atas hingga bawah.

Namun ada yang membuat Pranefo dan timnya bersemangat, yaitu SKK Migas menyambut

positif upaya ini. Bahkan mereka menanyakan bolehkah buku ini nanti diberikan juga ke KKS lain di luar Pertamina dan meminta sesi *sharing* dengan tim Drilling & Workover PEP. "Kami tentu malah senang dan berharap KKS lain juga menyusun hal yang sama. Sehingga nanti kasusnya semakin banyak dan bersifat nasional," ujar Pranefo menanggapi permintaan SKK Migas. ●DIT. HULU

Management Walkthrough Direktur SDM ke Shared Service Center Multitower

JAKARTA - Direktur SDM Pertamina Koeshartanto melakukan *Management Walkthrough* (MWT) ke Kantor Shared Service Center (SSC) Multitower di Office Graha Elnusa, pada Kamis (4/4/2019). Kunjungan ini dalam rangka mengunjungi kantor baru SSC sekaligus evaluasi menjelang *launching Go Live* SSC HC pada 29 April 2019 nanti.

Dalam kesempatan tersebut, Direktur SDM Pertamina Koeshartanto meninjau ruangan yang digunakan SSC Multitower dari lantai 3 hingga lantai 7. Ia juga berdialog dengan para pekerja SSC dan melihat proses kerja SSC.

"Saya berharap dengan adanya SSC HC ke depan dapat mengefisienkan sistem sehingga

menjadi lebih baik sesuai dengan perubahan ke era digitalisasi," ujar Koeshartanto.

Dalam kesempatan tersebut, Project Leader SSC Agus Harsoyo memaparkan kantor SSC yang menempati 5 lantai di Office Graha Elnusa. "Di lantai 3 ada ruang SSC HC dan SPC, lantai 4 ada ruang SSC IT, SSC *Procurement* dan SPC, lantai 5 ada ruang SSC *Billing & Collection, Tax, Record to Report*, dan Aset Manajemen, lantai 6 ada ruang SSC PGSM and *Invoice & Payment*, dan lantai 7 dengan SSC *Meeting Rooms*," jelas Agus.

Sementara itu, Co Project Leader HC SSC Irzan Noor Rizki menjelaskan secara singkat mengenai SDM di tubuh SSC dan menjelaskan lima proses SSC



Direktur SDM Pertamina Koeshartanto tegur sapa kepada salah satu pekerja SSC dalam kegiatan *Management Walkthrough* di Kantor SSC Graha Elnusa, pada Kamis (4/4/2019).

HC yang akan diluncurkan, yaitu *benefit klaim, employee data* dan rekrutmen, *employee transfer, transfer.* ●AP

Upaya Wujudkan *Operation Excellence* Proses Produksi Hulu

JAKARTA - Fungsi Upstream Strategic Planning and Performance Evaluation (USPPE) Pertamina (Persero) menggelar acara serah terima pedoman Pertamina *Upstream Production Way* (ProdWay) ke fungsi SVP Development & Production (D&P), pada Selasa (2/4/2019). Bertempat di Gedung Utama Lt.20, Kantor Pusat Pertamina, acara ini dihadiri langsung oleh, Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H Samsu, SVP Development & Production (D&P) R. Panji Sumirat, Pjs SVP USPPE Moh. Ali Muiz, VP Performance Upstream Evaluation Heragung Ujiantoro, VP Development & Production Evaluation Charles P. Siallagan, VP Development & Production Oeration Dwi Mandhiri Heru Susanto, serta Direktur Operasi Anak Perusahaan Hulu dan perwakilan dari beberapa Fungsi di Direktorat Hulu.

ProdWay merupakan pedoman pengelolaan operasi migas secara terintegrasi menuju *operation excellence*, yang dimulai dari HSSE (*health, safety, security, environment*), *sub-surface, well, surface facility*, hingga ke *sales point*. ProdWay pertama kali diinisiasi oleh fungsi Upstream Strategic Planning and

Operation Evaluation (USPOE) pada 2016. Namun seiring dengan perubahan organisasi yang terjadi di Direktorat Hulu Pertamina pada 2018, yaitu fungsi USPOE berubah menjadi fungsi USPPE maka koordinasi pengelolaan operasi produksi berpindah tanggung jawab ke fungsi Development & Production (D&P). "Saya kira serah terima ProdWay adalah langkah yang tepat, mengingat saat ini fungsi USPPE lebih berperan dalam merancang strategi pencapaian target bisnis hulu," ucap Dharmawan.

Lebih jauh Dharmawan menjelaskan, sebuah perusahaan yang besar memang membutuhkan satu standar proses operasi yang harus diikuti oleh seluruh entitas perusahaan. Karena dengan standar tersebut, perusahaan akan semakin mudah dalam mencapai visi dan misi yang akan dituju.

Sementara itu Moh. Ali Muiz menjelaskan ProdWay merupakan perjuangan untuk meleburkan berbagai proses operasi dan produksi yang ada di Pertamina. "Pertamina itu *melting pot* dari berbagai mahzab, karena beberapa lapangan operasi yang dimiliki



Serah terima Prodway dari SVP USPPE Moh Abdul Muiz (kanan) kepada SVP D&P Pandji Sumirat (kiri).

Pertamina saat ini adalah hasil terminasi dari perusahaan lain yang sudah tentu memiliki pedoman sendiri," jelas Muiz. Maka diharapkan ProdWay ini, dapat diterapkan sebagai pedoman proses tindakan operasi di seluruh lapangan milik Pertamina. Sehingga kegiatan operasi Pertamina dapat berjalan dengan aman, serta produksi meningkat dengan biaya yang efisien.

R. Panji Sumirat dalam kesempatan yang sama mengatakan, ProdWay dibuat oleh ahli-ahli dari Pertamina sendiri tanpa melibatkan konsultan sama sekali. Saat ini dengan adanya tambahan Anak Perusahaan Hulu (APH) seperti

Pertamina Hulu Mahakam, Pertamina Hulu Kalimantan Timur, dan Pertamina Hulu SangaSanga yang baru saja bergabung maka diperlukan penyesuaian kembali. Dengan demikian ProdWay juga bisa diterapkan di lapangan-lapangan baru tersebut. "Revisi ini kita lakukan karena memang ada perbedaan sedikit pada lapangan-lapangan baru tersebut. Mudah-mudahan revisi ini tidak memerlukan waktu lama, sehingga setelah semuanya lengkap ProdWay dapat dijadikan acuan oleh seluruh anak perusahaan demi mewujudkan *operation excellence* di Pertamina," imbuh Panji. ●DIT. HULU

PT Pertamina Hulu Energi Hadirkan HSE *Demo Room* di JOB Tomori

SENORO - Pembangunan Temporary HSE Demo Room dan peletakan batu pertama gedung permanen *Demo Room* di lokasi Senoro CPP, dilakukan pada Jumat, (5/4/2019). Peresmian dilakukan oleh Direktur Utama Pertamina Hulu Energi (PHE) Meidawati dan SVP HSSE Pertamina (Persero) Lelin Epriyanto, didampingi Pjs General Manager JOB Tomori, Rahmad Wibowo.

"Aspek HSSE merupakan aspek penting semua pekerjaan. Termasuk dalam aktivitas JOB Tomori yang semakin padat, seperti akan dilaksanakannya drilling Senoro 14 dan 15," ujar Direktur Utama PHE Meidawati.

Hal senada disampaikan SVP HSSE Pertamina Lelin Epriyanto. Menurutnya, penyebab dominan kecelakaan kerja adalah kurangnya pengetahuan aspek HSSE.

"Oleh karena itu, kami mengapresiasi pembangunan Temporary HSE Demo Room adalah komitmen JOB Tomori dalam upaya meminimalkan kecelakaan yang diakibatkan kurangnya pengetahuan (*lack knowledge*), meskipun gedung permanen akan mulai dibangun pada tahun ini," ujarnya.

HSE *Demo Room* merupakan sarana edukasi atau *training center* bagi pekerja dan



FOTO: PHE

mitra kerja, dimana sebelum bekerja harus memiliki HSE Pass. *Demo Room* sendiri memiliki ruang utama yaitu ruang audio visual dan ruang

peraga untuk 11 *Life Saving Rules*.

Rencananya, gedung permanen HSE *Demo Room* ini selesai pada bulan Juni 2020. •PHE

Pusat Logistik Berikat (PLB) Perta Arun Gas Resmi Beroperasi

LHOKSEUMAWE - Pusat Logistik Berikat (PLB) PT Perta Arun Gas (PAG) resmi beroperasi bersamaan dengan kedatangan kargo perdana LNG, pada Selasa (2/4/2019).

Plt Gubernur Aceh Nova Iriansyah dan Kepala Kanwil Direktorat Bea Cukai Aceh Novan Irfyandi secara simbolis meresmikan operasional PLB Perta Arun Gas dengan menandatangani prasasti. Sedangkan kedatangan kargo perdana Arun LNG Hub secara resmi disambut dengan penekanan tombol sirine oleh Plt Gubernur Aceh Nova Iriansyah, President Director PAG Arif Widodo, Managing Director Arif Basuki dan Managing Executive Officer Kyushu Electric, di Pelabuhan Blang Lancang.

Dalam sambutannya, Nova Iriansyah berharap dengan adanya PLB serta LNG Hub yang berada di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Arun Lhokseumawe dan dikelola oleh PAG, dapat menjadi magnet dan motivasi terhadap pertumbuhan industri di Aceh.

"Targetnya adalah mengundang investor pada sektor strategis, seperti industri, logistik, energi, ekspor dan pariwisata. Dengan adanya PLB yang dikelola oleh PAG akan menjadi faktor pendukung terhadap kemajuan kawasan KEK Arun Lhokseumawe dan Aceh pada umumnya," ujar Nova Iriansyah.

Sementara President Director PAG Arif Widodo menjelaskan, salah satu bisnis yang dijalankan di PLB PAG adalah bisnis LNG Hub, yaitu bisnis penyimpanan LNG di



FOTO: PAG

tangki LNG milik PAG. Untuk menjalankan bisnis ini, PAG telah sepakat melakukan kerja sama dengan PPT Energy Trading Singapore Pte. Ltd. PAG berperan sebagai *terminal owner LNG storage* dan *receiving terminal* sedangkan PPT Energy Trading Singapore berperan sebagai *capacity holders*. Kesepakatan ini menjadi salah satu momen penting PLB beroperasi efektif.

"Kargo perdana LNG ini akan disimpan di LNG Hub. LNG yang diangkut oleh LNG Tanker Grace Barleria ini membawa kargo

berkapasitas 142.200m³. LNG tersebut akan disimpan di dua unit tangki LNG kilang Arun PAG site, Lhokseumawe yang memiliki total kapasitas 210.000 m³," jelasnya.

Arif berharap bisnis ini dapat membawa banyak manfaat bagi semua pihak.

"Dengan meningkatnya pendapatan bagi PAG, kami berharap PAG dapat semakin berpartisipasi dalam pembangunan perekonomian Aceh, termasuk pertumbuhan lapangan kerja bagi masyarakat," imbuh Arif. •PAG



FOTO: PEP

Pertamina EP Tingkatkan Sinergi dengan TNI AD di Subang

SUBANG - PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field melakukan audiensi dengan Danbrigif 15/ Kujang II Letkol (Inf) Ardiansyah, Dandim 0605 Subang Letkol (Arh) Edi Maryono serta Danyonif 312/ Kala Hitam Letkol (Inf) Sigit Raditya, pada Selasa (12/3/2019). Tujuan audiensi selain sebagai kunjungan *stakeholders*, juga sebagai momen memperkenalkan kegiatan industri hulu migas dan program-program CSR di Subang field.

Dalam kesempatan tersebut, Pjs. Subang Field Manager Danang Dwi Asmoro menjelaskan pentingnya sinergi antar pemangku kepentingan, terutama pada kegiatan pengeboran pada tahun 2019.

"Semoga kerja sama yang telah terbina dengan baik selama ini dapat terus diperkokoh lebih erat

lagi serta mendapat dukungan dari semua elemen masyarakat," ujar Danang.

Danbrigif 15/Kujang II menegaskan, pihaknya selalu mendukung kegiatan operasional Pertamina EP di Subang agar berjalan dengan aman. Sedangkan Dandim 0605 Subang menyambut baik keinginan PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field untuk membangun kompleks perkantoran di Kecamatan Pegaden, Subang.

"Sebagai bagian dari aparat keamanan Kabupaten Subang, kami tentu siap memberikan bantuan dan pelayanan terbaik kepada Pertamina, minta ataupun tidak karena hal ini merupakan salah satu wujud pengabdian kami terhadap perusahaan, apalagi sebagai salah satu objek vital nasional di negeri ini," ungkapnya. ●PEP



FOTO: PHE

PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Boyong Tiga Penghargaan Internasional 11th Annual Global CSR Award

SARAWAK - PT Pertamina Hulu Energi (PHE) kembali membuktikan komitmennya dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tidak hanya mendapat pengakuan di dalam negeri, PHE juga mendapatkan pengakuan pada ajang internasional pada 11th Annual Global Award, di Sarawak, Malaysia (4/4/2019).

Annual Global CSR Award merupakan ajang internasional tingkat Asia Pasifik yang diselenggarakan setiap tahun dengan memberikan penghargaan bagi perusahaan-perusahaan yang menjalankan CSR secara terukur, berkualitas dan berkelanjutan, dan tahun ini adalah ajang yang ke-11 kalinya.

Dalam ajang tersebut, PHE berhasil memperoleh tiga kategori penghargaan, yakni *Best Community Program* penghargaan *Gold*, melalui Program Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Ekonomi Kreatif 5R++ yang dijalankan oleh PHE ONWJ, *Empowerment of Woman Award* penghargaan *Gold*, melalui beberapa program pemberdayaan perempuan unggulan PHE Group dan kesetaraan gender di lingkungan kerja di PHE dalam mendukung pencapaian

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs 5 yaitu *Gender Equality*, dan *Excellence in Provision of Literacy & Education* penghargaan Silver melalui program Rumah Pemberdayaan Ibu dan Anak yang dijalankan oleh JOB Pertamina Medco E&P Tomori Sulawesi.

Penghargaan diserahkan oleh Minister for Welfare, Community Well Being, Women, Family & Childhood Development Malaysia YB Dato Sri Hajjah Fatimah Abdullah didampingi Director of Blake Advisory Pte Ltd Dr. Martin Blake selaku Chairperson of Event kepada Afif Saifudin, Direktur Pengembangan PHE.

"Penghargaan ini adalah suatu bentuk pengakuan internasional terhadap program pengembangan masyarakat yang dilakukan PHE dan Anak Perusahaan PHE. Namun lebih dari itu, penghargaan ini menjadi tantangan bagi kami untuk terus berinovasi dan berusaha menubar manfaat melalui program program lainnya," ujar Afif.

Terdapat delapan kategori bergengsi yang diperebutkan berbagai perusahaan dari sembilan negara dan PHE dapat meraih tiga penghargaan di antaranya. ●PHE

BUMN **PERTAMINA**

3 KEHEBATAN PERTAMAX

BANTU MERAWAT KENDARAANMU

DETERGENCY
Membersihkan mesin bagian dalam sehingga mesin lebih responsif.

DEMULSIKSI
Mengapa konsumsi bahan bakar dengan meningkatnya dari seraya penerusan literaya sehingga proses pembakaran lebih sempurna.

CORROSION INHIBITOR
Pelindung anti karat yang mencegah karat dan merawat dinding tangki, saluran bahan bakar dan ruang bakar.

Debit aplikasi produk scan QR Code

www.pertamina.com

Armada PT Pertamina Trans Kontinental Raih Penghargaan *Best Commercial Performance*

YOGYAKARTA - Dua kapal milik PT Pertamina Trans Kontinental (PTK), OB. Patra 2304 dan TB. Patra 1204, mendapatkan penghargaan *Best Commercial Performance* 2018 pada acara *Gala Dinner & Appreciation Night* yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) -

Shipping di Yogyakarta, pada 28 Maret 2019. Penghargaan tersebut diterima oleh Manager Operation PTK, Budi Prasetyo.

Penghargaan tersebut diberikan Pertamina Shipping kepada kapal yang dapat mempertahankan *commercial performance*

dan meminimalisir loss di atas kapal. Diharapkan dengan penghargaan ini dapat meningkatkan kinerja kapal-kapal yang beroperasi di PT Pertamina (Persero) - Shipping.

Usai menerima penghargaan tersebut, Budi Prasetyo mengucapkan terima kasih atas apresiasi



FOTO: PTK

yang diberikan Pertamina Shipping kepada PTK. Menurutnya, penghargaan ini menjadi bukti bahwa kinerja kapal milik PTK tidak diragukan lagi.

"Kami sangat bersyukur atas penghargaan yang

diberikan. Ini merupakan prestasi bagi kami dan menjadi cambuk bagi seluruh insan PTK untuk semakin menunjukkan kinerja maksimal melalui armada kapal yang kami miliki," ujarnya. ●PTK



FOTO: PW

Pertamedika IHC Gencar Kembangkan Bisnis Layanan Kesehatan

JAKARTA - Pertamedika IHC selaku holding rumah sakit BUMN terus berupaya mengembangkan bisnis sebagai operator layanan kesehatan masyarakat. Salah satunya melalui sinergi yang dilakukan dengan berbagai pihak.

Kali ini, dalam rangka HUT ke-2, Pertamedika IHC sepakat bekerja sama di bidang layanan kesehatan dengan PT Tiang Pusaka Lima, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, dan RS Haji Jakarta. Disaksikan oleh Deputi Bidang Infrastruktur dan Bisnis Kementerian BUMN, Hambra, kesepakatan tersebut ditandatangani oleh Direktur Utama Pertamedika IHC Dani Amrul Ichdan, dr. H. Edy Suyantodari PT Tiang Pusaka Lima, Dr. dr. Syarif Hasan Lutfie dari RS Haji Jakarta, dan Prof. Dr. dr. Ari Fahrial Syamdari Fakultas Kedokteran UI, di Kampung Nelayan, Penjarangan, Jakarta Utara, Jakarta pada Senin (1/4/2019).

Dany menjelaskan, kerja sama yang dilakukan oleh Pertamedika IHC dan RS haji Jakarta mengenai

pembinaan rumah sakit BUMN seluruh Indonesia dalam pelayanan terpadu kesehatan haji dan umrah di Indonesia maupun di Mekkah. Kerja sama dengan PT Tiang Pusaka Lima mengenai pengelolaan rumah sakit Islam Nahdatul Ulama di Jawa Timur dan kerja sama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia mengenai pelayanan kesehatan di bidang kedokteran.

Pada kesempatan yang sama, Pertamedika IHC juga bersinergi dengan BUMN lainnya, Adhi Karya, dengan memberikan bantuan untuk pembangunan satu sumur bor baru bagi masyarakat kampung nelayan Penjarangan. Pembangunan sumur itu nantinya untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat nelayan di wilayah tersebut.

"Kesepakatan yang kami lakukan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan berkualitas kepada masyarakat Indonesia," pungkasnya. ●PW



FOTO: EPN

Pertamina Lakukan *Kick Off Project Safety & Security Fleet Management*

PALEMBANG - Faktor keamanan dan keselamatan menjadi prioritas utama dalam seluruh aktivitas bisnis dan operasional Pertamina. Tantangan pola suplai energi memiliki karakteristiknya masing-masing. Karena itu, aspek keselamatan kerja selalu menjadi prioritas perusahaan. Salah satunya adalah keselamatan mobil tangki dan awaknya sebagai salah satu moda distribusi energi melalui jalur darat.

Untuk itu Direktorat Logistik, Supply Chain & Infrastruktur Pertamina menggelar *Kick off Project Safety & Security Fleet Management*, di TBBM Kertapati, pada Rabu (13/3/2019). Pada saat yang sama, beberapa terobosan proyek dalam rangka *HSSE improvement* dan efisiensi biaya juga diresmikan.

Salah satu terobosannya adalah peningkatan yang dilakukan adalah dengan

menerapkan pola sewa angkutan kepada PT Elnusa Petrofin dan PT Pertamina Patra Niaga.

Dari delapan Terminal BBM (TBBM) dan Jobber Tanjung Pandan, manajemen armadanya sudah dijalankan dengan baik oleh Elnusa Petrofin dan Patra Niaga. Yaitu, Elnusa di TBBM Pangkal Balam, Pulau Baai, Jambi, dan Kertapati. Sedangkan Patra Niaga di TBBM Panjang, Baturaja, Lahat, Lubuk Linggau, dan Jobber Tanjung Pandan.

Acara yang dihadiri VP Supply and Distribution Pertamina Faris Azis, HSSE Corporate Pertamina Lelin Eprianto, GM MOR II Primarini, dan Direktur Utama Elnusa Petrofin Haris Syahrudin ini diakhiri dengan peresmian kantor Elnusa Petrofin TBBM Kertapati sebagai pengelola fleet management Pertamina TBBM Kertapati. ●EPN



FOTO: MOR II

Pertamina Siapkan SPBU Modular Layani Pelanggan Tol Bakauheni – Terbanggi Besar Lampung

LAMPUNG - Sebagai pintu masuk ke Pulau Sumatera, Tol Bakauheni – Terbanggi Besar sudah menjadi pilihan masyarakat dari Pulau Jawa untuk menuju Bandar Lampung dan kota lainnya. Tidak ingin mengurangi kenyamanan pelanggannya, Pertamina juga sudah menyiapkan SPBU Modular sebagai sarana pengisian BBM sampai pembangunan SPBU di *rest area* nanti sudah terlaksana.

"SPBU Modular kami siapkan untuk mengakomodir pelanggan kami yang melewati ruas tol Bakauheni – Terbanggi Besar. Secara kapasitas dan fasilitas memang tidak selengkap SPBU reguler, namun tetap dapat memenuhi kebutuhan energi pengendara," ujar Region Manager Communication & CSR Sumbagsel Rifky Rakhman Yusuf.

Saat ini SPBU Modular tersedia di kilometer (km) 87 ruas A dan B, serta km 115 ruas A dan B. Kedua SPBU Modular ini menyediakan produk Pertamina dan Bio Solar yang beroperasi dari jam 07:00 - 19:00. Untuk stok sendiri, di masing-masing SPBU ada 2 Kilo Liter (KL) Pertamina dan 8 KL Bio Solar.

"Jika stok di SPBU Modular habis, akan langsung di suplai dari Terminal BBM Panjang. Sebagai alternatif, masyarakat bisa membeli BBM di SPBU 24.341.05 dekat gerbang tol Km 130 dan SPBU 24.341.08 dekat gerbang tol Km 141 jika SPBU Modular Km 115 sedang habis. Untuk Modular Km 87 alternatifnya ada di SPBU 24.353.48, SPBU 24.353.50, dan SPBU 24.353.69, terdekat dari keluar gerbang tol Natar," imbuhnya.

Rifky menambahkan, selain ketersediaan stok yang selalu dipastikan, aspek *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE) SPBU Modular juga sudah sesuai standar perusahaan dan ditambah dengan operator yang sudah terlatih sehingga masyarakat tidak perlu khawatir. ● MOR II

INSPIRING WOMAN



PRIMARINI

General Manager MOR II Sumbagsel

TEAMWORK, ENGAGEMENT, DAN EMPATHY, KUNCI KEBERHASILAN MENJALANKAN AMANAT PERUSAHAAN

Tak ada yang tak mungkin dilakukan di dunia ini. Jika kita berupaya maksimal dengan tetap bersandar pada kekuatan doa serta dukungan keluarga dan lingkungan di sekitarnya, menjalankan amanat yang diemban terasa menjadi lebih ringan.

Kira-kira seperti itulah peran yang dilakoni Primarini saat ini sebagai General Manager Marketing Operation Region (MOR) II Sumbagsel. Sebagai wanita nomor satu di Unit Marketing Operation Region (MOR) II Sumbagsel, ia selalu berupaya merangkul seluruh pihak dalam menjalankan tugasnya untuk memastikan ketersediaan BBM dan LPG bagi masyarakat di wilayah Sumbagsel yang meliputi provinsi Sumatra Selatan, Lampung, Bangka Belitung, Jambi dan Bengkulu. Baginya, semangat *teamwork, engagement, dan empathy* seluruh insan Pertamina yang bertugas di Sumbagsel dalam memberikan pelayanan ke masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan MOR II menyediakan dan mendistribusikan energi ke masyarakat di lima provinsi tersebut.

"Pada prinsipnya, kami selalu mengutamakan kepentingan masyarakat dan perusahaan daripada kepentingan sektoral. *Teamwork* yang solid telah menghapus silo-silo yang ada dan memberikan peluang berbagai inovasi dan antisipatif terhadap potensial *problem* yang mungkin timbul. Selain itu juga, kami saat ini fokus pada peningkatan ketahanan stok energi dengan melakukan penambahan sarana dan fasilitas produk Pertamina," ujarnya.

Bukanlah hal yang mudah memimpin salah satu unit operasi pemasaran dari sebuah entitas bisnis besar seperti yang dijalankan Primarini. Apalagi di tengah kondisi bisnis yang penuh gejolak (*Volatility*), tidak pasti (*Uncertainty*), rumit (*Complexity*), dan serba kabur (*Ambiguity*) seperti saat ini. Namun ia komit pada tanggung jawabnya menjalankan kegiatan bisnis Pertamina di Sumbagsel yang meliputi aspek *marketing, sales, supply chain operation, procurement, pembangunan dan pemeliharaan asset dan*

sarfis, dengan mempertimbangkan aspek HSSE serta pengelolaan risiko. Yang tidak bisa diabaikan juga adalah penanganan *stakeholders, communication relations, CSR dan strategic partnership*.

Namun dengan segudang tanggung jawabnya tersebut, Primarini tetap mampu berperan sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. "*Alhamdulillah*, keberadaan saya saat ini (baik untuk karir maupun prinsip hidup) merupakan berkat dukungan luar biasa dari keluarga. Saya banyak belajar dari orang tua dan suami, serta pengertian juga dari anak-anak," ujarnya.

Primarini mengakui, hingga saat ini ia terus belajar dan mempersiapkan diri untuk terus menyeimbangkan kehidupan sebagai wanita, baik lahir maupun batin, serta dunia akhirat dengan menentukan skala prioritas dalam hidup ini.

"Hal yang mudah untuk diucapkan tapi perlu terus latihan agar dapat diwujudkan. Karena itu, terkait dengan tugas saya di MOR II, saya selalu memohon dukungan juga dari seluruh keluarga besar Pertamina, agar saya dapat memberikan kinerja terbaik untuk perusahaan dan negara tercinta ini," imbuhnya.

Bagi wanita kelahiran Surabaya tersebut, dukungan dari tim manajemen maupun pekerja MOR II dengan semangat milenialnya, membuatnya lebih *enjoy* menjalankan amanat yang diembannya.

"Sebagai pekerja lapangan yang tidak kenal jam kerja normal dan wilayah geografis yang cukup menantang, saya merasakan sinergi yang luar biasa dari insan Pertamina Group yang bertugas di Sumbagsel, seperti MOR II, RU III, EP Asset II, Pertagas, Pertamina Patra Niaga, Pertamina Retail, Pertamina Lubricants, Elnusa Petrofin, dan lain-lain. Sarana komunikasi yang ada ditambah dengan inovasi yang sudah merambah aspek digitalisasi juga sangat berperan memperlancar tugas kami di sini," tukas wanita yang mengabdikan diri di Pertamina sejak tahun 1993 melalui BPS KK/LL I tersebut. ●



Tembus 11 Jam, Antar BBM Satu Harga ke Gayo Lues, Aceh

GAYO LUES - Setiap dua minggu, mobil tangki BBM kapasitas 16 kilo liter (KL) menempuh 380 km jalan pegunungan berliku ke lokasi BBM Satu Harga di Gayo Lues Aceh. Mobil tangki bertolak dari Terminal BBM (TBBM) Instalasi Medan Group sebagai suplai poin dan memakan waktu 11 jam ke lokasi tersebut.

Pada Jumat (5/4/2019), Pertamina Marketing Operation Region (MOR) I bersama Kementerian ESDM, SKK Migas dan Bupati Gayo Lues meresmikan dua SPBU Modular BBM Satu Harga di Gayo Lues. Yaitu SPBU Modular 15.246.54 di Desa Tungal dan SPBU Modular 15.246.56 di Desa Reje Pudung, Kecamatan Rikit Gaib.

Peresmian dihadiri oleh Direktur Bio Energi EBTKE Kementerian ESDM Andriah Feby Misna, Deputy Operasi SKK Migas Fatar Yani Abdurrahman, Bupati Gayo Lues H.

Muhammad Amru, Branch Manager Pertamina Aceh Awan Raharjo dan Manager Communication & CSR Pertamina MOR I Roby Hervindo.

Dalam kesempatan tersebut, Bupati Gayo Lues H. Muhammad Amru menyampaikan harapan hadirnya program BBM Satu Harga di kabupaten itu dapat menjadi salah satu penunjang ekonomi masyarakat setempat.

Sementara itu, Branch Manager Pertamina Aceh Awan Raharjo mengungkapkan total terdapat tiga lembaga penyalur BBM Satu Harga di Provinsi Aceh. Satu berlokasi di Aceh Singkil, dan dua berada di Gayo Lues.

"Penyaluran kepada dua SPBU Modular tersebut adalah 97.000 Liter untuk produk Bio Solar dan Premium. Selain itu kami juga menyediakan opsi BBM berkualitas berupa Pertalite bagi masyarakat," jelas Awan.

Melalui hadirnya SPBU Modular,



FOTO: MOR I

masyarakat di Kecamatan Rikit Gaib dapat membeli BBM dengan harga yang sama dengan daerah lain. Yaitu Premium Rp 6.450/liter, dan Solar seharga Rp 5.150/liter.

Dua lembaga penyalur ini merupakan lokasi BBM Satu Harga

ke tiga yang diresmikan Pertamina MOR I pada 2019. Awal Februari lalu, dua lembaga penyalur BBM Satu Harga di Kepulauan Nias dan empat lembaga penyalur di Kepulauan Mentawai telah lebih dulu diresmikan. ●MOR I

HULU TRANSFORMATION CORNER

Upaya Mengejar *Operation Excellence*

JAKARTA - Kinerja yang baik tidak cukup bagi fungsi Drilling & Workover (DWO) Pertamina EP. Mereka ditantang oleh Direksi PEP untuk mampu meraih *operation excellence* pada 2019 ini. Menurut Pranefo Ma'aruf, VP Drilling & Workover PEP, parameter yang diminta adalah seluruh operasi *drilling & workover* di PEP harus berlangsung secara *on time, on budget and on scope* (OTOBOS). "Dari parameter tersebut lahir kriteria keberhasilan *drilling* yang diminta, yaitu *non performance time* (NPT) sekecil mungkin dan biaya pengeboran berkurang 10 persen," jelas Pranefo.

Maka Pranefo bersama timnya sepanjang 2018 pun berupaya menggali apa yang bisa dilakukan untuk memenuhi dua hal tersebut, yaitu: hal pertama yang mereka lakukan adalah menyusun Satuan Tata Kerja (STK) untuk pekerjaan *drilling & workover*. Menurutnya STK ini semacam *standard operation procedure* (SOP) cuma dibedakan antara Tata Kelola Organisasi (TKO) dan Tata Kelola Individu (TKI). "Semua itu kami bangun dari tidak ada menjadi ada. Ini merupakan satu kerja tim yang sangat kuat dan baik, melibatkan semua orang di organisasi DWO," ucap Pranefo bangga.

Berikutnya adalah, mereka membuat *Matrix Responsibility* untuk pekerjaan pengeboran. Matriks tersebut dengan rinci menetapkan batas otoritas pekerja di lapangan dalam membuat keputusan. "Ada situasi tertentu yang *company man* di lapangan sudah tidak mempunyai otoritas lagi membuat keputusan, dia harus melapor ke asisten manajer di kantor untuk memutuskannya," jelas Pranefo.

Selanjutnya tim tersebut juga menyusun *Drilling Engineering Guideline*. Pranefo mengungkapkan, ternyata setiap *engineer* kadang-kadang berbeda dalam menetapkan *safety factor* dari satu operasi, karena memang *safety factor* internasional ditetapkan pada kisaran tertentu. "Akibatnya ketika kita meminta *engineer* melakukan pengeboran dengan kedalaman yang sama di tempat yang sama, desainnya bisa berbeda-beda karena *safety factor*-nya berbeda," ujar Pranefo. Karena itu Tim DWO PEP mencoba menetapkan angka yang optimal, di mana keselamatan kerja tetap nomor satu dengan biaya yang paling rendah.

Langkah berikutnya dari tim DWO adalah menyusun buku *Lesson Learned Drilling & Workover Volume-1*. Buku ini berisi 150 kasus nyata pada kegiatan *Drilling & Workover* di PEP, yang dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran pekerja *drilling & workover*



FOTO: DWT, HULU

Kegiatan pengeboran di Lapangan Sukowati, PEP Asset 4.

di semua anak perusahaan. Dengan adanya buku ini para pekerja dapat memperkirakan kemungkinan buruk yang mungkin timbul dari satu kondisi operasi tertentu, sehingga dia bisa memitigasi lebih awal.

Hal selanjutnya yang mereka laksanakan adalah menyelenggarakan *transfer of technology days* yang sudah berlangsung akhir tahun lalu. Pranefo mengungkapkan bahwa timnya sudah mengumpulkan permasalahan-permasalahan yang ada, lalu tim DWO mengundang sejumlah perusahaan *services* yang selama ini sering bekerja sama dengan PEP untuk membantu mengatasi masalah-masalah tersebut. "Baik dengan teknologi baru, atau dengan teknologi yang ada dikembangkan khusus untuk kami. Harapan kami di akhir acara nanti kita dapat menemukan beberapa teknologi yang langsung bisa kita terapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Jika permasalahan-permasalahan itu bisa teratasi maka NPT teratasi, biaya juga turun dan *operation excellence* bisa tercapai," ucap Pranefo.

Melalui langkah-langkah tersebut, Pranefo berharap *operation excellence* dalam kegiatan pengeboran di PEP dapat segera tercapai. ●DIT, HULU

